



**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA USAHA  
PERDANA RENT CAR JEMBER**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Rindy Putri Adiningrum**

**NIM. 150210301079**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**



**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA USAHA  
PERDANA RENT CAR JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**Rindy Putri Adiningrum**

**NIM. 150210301079**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Puji syukur alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia ke jalan kebenaran. Secara tulus dan ikhlas skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ibunda Yulianingsih dan Ayahanda (Alm) Sugeng Sujarwo, serta adik saya Krisno Aji yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, semangat, dan pengorbanannya demi kesuksesan saya;
2. Bapak dan Ibu guru dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi yang telah memberikan bekal ilmu, mendidik dengan tulus dan ikhlas agar menjadi pribadi yang lebih baik;
3. Almamater saya yaitu Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

**MOTTO**

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu :  
“Berlapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah  
akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “Berdirilah  
kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang  
yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan  
beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu  
kerjakan.”*

**(Terjemahan, Q.S Al-Mujadilah ayat 11)<sup>1</sup>**

*“Agama tanpa ilmu adalah buta. Ilmu tanpa agama adalah lumpuh.”*

**(Albert Einstein)<sup>2</sup>**

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali-ART

<sup>2</sup> <https://medium.com/@gogeniusid/15-kata-motivasi-tokoh-dunia-bahwa-belajar-sangatlah-penting-e207457a115>

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rindy Putri Adiningrum

NIM : 150210301079

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada Usaha Perdana Rent Car Jember**” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya plagiat. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 September 2019

Yang Menyatakan,

Rindy Putri Adiningrum

**NIM 150210301079**

**PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA USAHA  
PERDANA RENT CAR JEMBER**

diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program  
Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Oleh

Nama	: Rindy Putri Adiningrum
NIM	: 150210301079
Jurusan	: Pendidikan IPS
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Angkatan	: 2015
Daerah Asal	: Jombang
Tempat, Tanggal Lahir	: Probolinggo, 25 Oktober 1996

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dr. Sri Kantun, M.Ed**

NIP. 19581007 198602 2 001

**Titin Kartini, S.Pd, M.Pd**

NIP. 19801205 200604 2 001

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul “**Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada Usaha Perdana *Rent Car* Jember**” telah diuji dan disahkan pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 27 September 2019

Tempat : Gedung 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

**Dr. Sri Kantun, M.Ed**

NIP. 19581007 198602 2 001

Anggota I

**Titin Kartini, S.Pd, M.Pd**

NIP. 19801205 200604 2 001

Anggota II

**Dr. Pudjo Suharso, M.Si**

NIP. 19591116 198601 1 001

**Drs. Joko Widodo, M.M**

NIP. 19600217 198603 1 003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

**Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D**

NIP. 19680802 199303 1004

## RINGKASAN

**Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada Usaha Perdana Rent Car Jember**; Rindy Putri Adiningrum; 150210301079; 2019; 47 Halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi; Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Mobil merupakan salah satu aset tetap yang memiliki peran paling penting dalam kegiatan usaha yang bergerak dalam bidang jasa persewaan mobil. Untuk dapat memberikan pelayanan terbaik agar konsumen merasa nyaman dalam menggunakan jasa usaha persewaan mobil, maka pemilik usaha akan berusaha menjaga dan merawat mobil yang disewakan. Untuk mendatangkan mobil sebagai aset tetap unit usaha, pemilik usaha harus mengeluarkan biaya perolehan yang tidak sedikit. Pemilik usaha juga harus mengeluarkan biaya operasional karena adanya pemakaian mobil oleh unit usaha. Oleh karena itu diperlukan adanya pencatatan akuntansi untuk mencatat dan menghitung besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan merawat mobil yang disewakan. Pencatatan akuntansi yang disusun tentunya harus menyesuaikan dengan standar yang berlaku, dalam hal ini ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Salah satu unit usaha persewaan mobil yang melakukan pencatatan akuntansi terhadap aset mobil yang dimilikinya yaitu Perdana Rent Car yang berdiri sejak tahun 2010. Pencatatan akuntansi aset mobil yang dilakukan oleh Perdana Rent Car harus disesuaikan dengan standar akuntansi yang berlaku agar memudahkan pemilik dalam memahami informasi mengenai investasi unit usaha di aset tetapnya (mobil) dan apabila terjadi perubahan dalam aset mobil tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan akuntansi aset mobil serta untuk mendeskripsikan kesesuaian penerapan akuntansi aset mobil yang disusun oleh Perdana Rent Car dengan SAK EMKM. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*. Data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumen, wawancara, dan observasi.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi mobil yang disusun oleh Perdana *Rent Car* masih belum sesuai dengan aturan yang terdapat dalam SAK EMKM. Perdana *Rent Car* dalam melakukan perhitungan penyusutan mobil memasukkan nilai residu ke dalam perhitungannya, sedangkan SAK EMKM menjelaskan bahwa dalam melakukan perhitungan penyusutan tanpa memperhitungkan nilai residu. SAK EMKM menjelaskan bahwa dalam menghentikan pengakuan aset tetap, unit usaha harus mencatat keuntungan atau kerugian yang timbul dari adanya penghentian pengakuan aset tersebut. Sedangkan Perdana *Rent Car* tidak melakukan pencatatan keuntungan ataupun kerugian yang timbul karena adanya penghentian pengakuan mobil Toyota Avanza G A/T.

Secara keseluruhan pencatatan akuntansi mobil yang disusun oleh Perdana *Rent Car* telah memenuhi aturan yang terdapat dalam SAK EMKM. Namun masih terdapat ketidaksesuaian dalam perhitungan penyusutan dan penghentian pengakuan aset mobil.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada Usaha Perdana *Rent Car* Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Drs. Kayan Swastika, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Dr. Sri Kantun, M.Ed., selaku Dosen Pembimbing I dan Titin Kartini, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi saya;
6. Dr. Pudjo Suharso, M.Si., selaku Dosen Penguji I dan Drs. Joko Widodo, M.M., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi saya;
7. Semua dosen-dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
8. Bapak Dwi Sholikhhan selaku pemilik Perdana *Rent Car* beserta semua karyawan yang telah berkenan membantu dan menyediakan data dan informasi demi kelancaran skripsi ini;

9. Kedua orang tua tercinta dan adikku atas do'a, cinta, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan kepadaku;
10. Sahabat-sahabatku tersayang Intan Permatasari, Dewi Masruroh, Dessy Nur Ilhamidya, Astri Nurdiana, Siti Fatimatul Hasanah, Siti Halimatus Sa'dia, Muhlis, dan Nurul Infitah yang selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
11. Teman-teman KOPMA PE 2015 dan teman-teman seperjuangan dalam *Research Group Akuntansi*;
12. Semua teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 seperjuangan yang telah memberikan banyak kenangan, semangat, dan dukungan;
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Jember, 27 September 2019

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	7
2.2 Akuntansi Untuk Aset Tetap .....	8
2.2.1 Pengertian Aset Tetap.....	8
2.2.2 Pengakuan Terhadap Aset Tetap .....	11
2.2.3 Pengukuran Terhadap Aset Tetap.....	12
2.2.4 Penyusutan Aset Tetap .....	17
2.2.5 Penghentian Pengakuan Aset Tetap.....	22
2.3 Kerangka Berpikir Penelitian .....	27
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	28
3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian .....	28
3.3 Definisi Operasional Konsep.....	29
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	29
3.4.1 Jenis Data.....	29

3.4.2 Sumber Data .....	29
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	29
3.5.1 Metode Dokumen .....	30
3.5.2 Metode Wawancara .....	30
3.5.3 Observasi .....	30
3.6 Metode Analisis Data .....	30
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	32
4.2 Hasil Penerapan Akuntansi Aset Tetap .....	34
4.2.1 Pengakuan Aset Tetap .....	34
4.2.2 Pengukuran Aset Tetap.....	36
4.2.3 Penyusutan Aset Tetap .....	38
4.2.4 Penghentian Pengakuan Aset Tetap.....	39
4.3 Pembahasan .....	40
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>44</b>
5.1 Kesimpulan.....	44
5.2 Saran.....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>48</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Daftar Mobil Yang Disewakan Oleh Perdana <i>Rent Car</i> .....	3
Tabel 2.1 Jurnal Pembelian Mobil .....	13
Tabel 2.2 Jurnal Hutang Pembelian Mobil .....	14
Tabel 2.3 Jurnal Angsuran Hutang Pembelian Mobil.....	15
Tabel 2.4 Jurnal Laba Pertukaran Mobil.....	16
Tabel 2.5 Jurnal Penyusutan Aset Mobil Metode Garis Lurus .....	19
Tabel 2.6 Perhitungan Penyusutan Metode Garis Lurus.....	19
Tabel 2.7 Perhitungan Penyusutan Metode Saldo Menurun Berganda .....	20
Tabel 2.8 Jurnal Penyusutan Metode Saldo Menurun Berganda .....	20
Tabel 2.9 Perhitungan Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun .....	21
Tabel 2.10 Jurnal Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun.....	21
Tabel 2.11 Jurnal Laba Penjualan Mobil .....	25
Tabel 2.12 Jurnal Laba Pertukaran Mesin .....	26
Tabel 4.1 Daftar Mobil Perdana <i>Rent Car</i> Tahun 2019.....	35
Tabel 4.2 Daftar Aset Perdana <i>Rent Car</i> Tahun 2018 .....	35

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.15 Kerangka Berpikir Penelitian .....	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perdana <i>Rent Car</i> .....	33



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Matrik Penelitian .....	49
Lampiran 2 Tuntunan Penelitian .....	51
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	52
Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	53
Lampiran 5 Lembar Konsultasi.....	54
Lampiran 6 Pedoman Wawancara.....	56
Lampiran 7 Hasil Wawancara .....	57
Lampiran 8 Kartu Induk Aset Mobil Perdana <i>Rent Car</i> .....	59
Lampiran 9 Perhitungan Penyusutan Aset Mobil Perdana <i>Rent Car</i> .....	63
Lampiran 10 Neraca Perdana <i>Rent Car</i> .....	70
Lampiran 11 Laporan Laba Rugi Perdana <i>Rent Car</i> .....	71
Lampiran 12 Tabel Analisis Perbandingan Pencatatan Akuntansi Aset Tetap SAK EMKM dengan Perdana <i>Rent Car</i> .....	72
Lampiran 13 Dokumentasi .....	76
Lampiran 14 Riwayat Hidup Peneliti.....	79



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan usaha di sektor transportasi sekarang ini semakin menggembirakan, termasuk pada sektor usaha jasa persewaan mobil. Usaha persewaan mobil mengalami perkembangan dikarenakan adanya mobilitas manusia yang beraneka ragam. Usaha jasa persewaan mobil merupakan bidang usaha jasa yang cukup diminati oleh para pelaku usaha di daerah Jember. Faktor yang membuat usaha jasa persewaan mobil diminati oleh para pelaku usaha diantaranya dalam merayakan hari-hari besar keagamaan atau hajatan keluarga, untuk mudik maupun kepentingan lainnya, sebagian besar masyarakat masih menggunakan jasa persewaan mobil. Bahkan menggunakan jasa persewaan mobil dinilai sudah menjadi kebiasaan, tentunya dengan berbagai pertimbangan dari para pengguna jasa.

Usaha persewaan mobil di daerah Jember mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir total usaha persewaan mobil yang ada di wilayah Jember menjadi 37 unit usaha (Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2018). Adapun beberapa usaha persewaan mobil di Jember diantaranya yaitu Mandiri *Rent Car*, Cahaya *Rent Car*, dan Perdana *Rent Car*. Dengan adanya beberapa usaha persewaan mobil tentunya akan muncul persaingan yang terjadi antar unit usaha. Persaingan dapat terjadi dalam hal pemberian pelayanan, pemberian harga sewa, dalam hal pemberian bonus atau potongan harga, dan dalam penyediaan jenis dan kondisi mobil yang disewakan.

Menyadari akan hal tersebut, setiap pemilik usaha persewaan mobil akan berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik agar konsumen merasa nyaman dalam menggunakan jasa mereka. Pemilik usaha akan berusaha menjaga dan merawat mobil yang disewakan agar dapat menawarkan mobil dalam kondisi yang prima.

Mobil merupakan salah satu aset tetap yang memiliki peran paling penting dalam kegiatan usaha yang bergerak dalam bidang jasa persewaan mobil. Meskipun

untuk dapat menjalankan usahanya diperlukan adanya aset tetap lain seperti tanah, gedung dan bangunan, maupun peralatan kantor. Dalam kegiatan operasional usaha, aset tetap seperti tanah, gedung dan bangunan, maupun peralatan kantor merupakan komponen pendukung kegiatan usaha dan tentunya memerlukan biaya perbaikan dan pemeliharaan yang akan menjadi beban dalam unit usaha persewaan mobil dan perlu untuk diperhitungkan karena akan mengurangi pendapatan.

Mobil menjadi aset tetap yang memiliki peran paling penting dikarenakan mobil digunakan setiap hari untuk disewakan. Untuk mendatangkan mobil sebagai aset tetap unit usaha, pemilik usaha harus mengeluarkan biaya perolehan mobil yang tidak sedikit. Pemilik usaha juga harus mengeluarkan biaya operasional karena adanya pemakaian mobil untuk kegiatan usaha. Oleh karena itu diperlukan adanya pencatatan akuntansi untuk mencatat dan menghitung besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan merawat mobil yang disewakan. Sebab terdapat perbedaan pencatatan antara biaya-biaya yang dikeluarkan untuk perolehan mobil, dan biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan dan pemeliharaan mobil.

Pencatatan akuntansi yang disusun meliputi pengakuan perolehan mobil, perhitungan biaya perolehan mobil, perhitungan penyusutan mobil, dan penghentian pengakuan mobil. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang terdapat dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan tentang aset tetap (2014 : 1) bahwa isu utama atau pembahasan utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan penghentian pengakuan aset.

Salah satu usaha persewaan mobil yang berada di daerah Kabupaten Jember adalah Perdana *Rent Car*. Perdana *Rent Car* merupakan usaha yang menyewakan mobil keluarga dan terletak di Jalan Gajah Mada No. 01 Kaliwates Jember. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dwi selaku pemilik usaha diketahui bahwa Perdana *Rent Car* memiliki total 12 unit mobil, namun tidak semua mobil yang dimiliki digunakan untuk kegiatan komersil atau disewakan. Sebanyak 2 unit mobil dengan tipe Luxio dan Xenia digunakan untuk kegiatan pribadi dan pemilik usaha tidak mencantumkan mobil tersebut ke dalam daftar mobil yang disewakan.

Sedangkan 10 unit mobil yang lain digunakan untuk kegiatan komersil atau disewakan. Berdasarkan dokumen daftar aset tetap yang diperoleh dari Perdana *Rent Car* diketahui bahwa mobil yang disewakan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Daftar Mobil Yang Disewakan Oleh Perdana *Rent Car*

No	Tipe Mobil Yang Disewakan	Tahun Perolehan Mobil
1	Isuzu Elf NLR 55 BLX	08 April 2014
2	Isuzu Elf NLR 71 BL	02 Desember 2014
3	Toyota Avanza G A/T	25 Maret 2015
4	Toyota Innova G M/T	01 Juli 2015
5	Toyota Innova G Lux M/T	02 September 2015
6	Toyota Avanza Grand	03 November 2015
7	Toyota Innova G A/T	11 Februari 2016
8	Toyota Avanza Grand Veloz	04 April 2016
9	Toyota Innova G Lux A/T	04 Juli 2016
10	Toyota Innova G M/T	07 November 2016

Sumber : Kartu Induk Aset Mobil Perdana *Rent Car* Tahun 2018

Mobil yang disewakan memerlukan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemilik usaha untuk mendatangkan mobil tersebut hingga mobil siap untuk disewakan. Pengeluaran tidak hanya terbatas pada biaya perolehan mobil, selama penggunaan mobil untuk kegiatan usaha, biaya yang dikeluarkan untuk perawatan mobil juga diperlukan. Selain itu, penggunaan mobil untuk kegiatan usaha dapat menyebabkan nilai dari mobil yang disewakan menurun sehingga diperlukan adanya perhitungan penyusutan terhadap mobil yang disewakan. Oleh karena itu diperlukan adanya pencatatan akuntansi untuk mencatat dan menghitung besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan merawat mobil yang disewakan serta untuk memperhitungkan besarnya penyusutan mobil.

Terdapat standar akuntansi yang dapat dijadikan pedoman oleh pemilik usaha dalam melakukan pencatatan akuntansi, yaitu standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Adapun tujuan dikeluarkannya

standar akuntansi seperti yang terdapat dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan tentang Aset Tetap (2011 : 1) yaitu untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai aset tetap dan perubahan dalam aset tersebut. Salah satu standar akuntansi yang dikeluarkan oleh IAI dan diperuntukkan bagi usaha persewaan mobil yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (IAI, 2016 : 25-26) yang mengatur pencatatan akuntansi dimulai dari pengakuan aset, pengukuran aset, penyusutan aset, dan penghentian pengakuan aset. Dikarenakan pada usaha persewaan mobil yang menjadi aset tetap utama adalah mobil, maka pencatatan akuntansi yang disusun lebih memperhatikan mengenai pencatatan biaya perolehan mobil, perhitungan penyusutan mobil, serta penghapusan mobil dari daftar aset tetap apabila mobil tidak lagi digunakan dalam kegiatan usaha.

Ketika pemilik usaha memperoleh atau mendatangkan mobil untuk disewakan, terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan oleh unit usaha yang meliputi harga pembelian mobil termasuk bea impor dan PPN, biaya angkut, biaya pembuatan nomor kendaraan, dan sebagainya. Selain itu terdapat pula biaya untuk perbaikan dan pemeliharaan mobil yang dikeluarkan oleh unit usaha. Untuk itu unit usaha harus melakukan pengukuran atau perhitungan terhadap biaya perolehan mobil. Sebab terdapat pemisahan pencatatan antara biaya yang dikeluarkan untuk perolehan mobil, dan biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan dan pemeliharaan mobil. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam SAK EMKM (2016 : 25) biaya perbaikan dan pemeliharaan aset tetap dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya. Sedangkan yang dicatat sebagai biaya perolehan aset yaitu harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Ketika mobil siap untuk disewakan atau digunakan untuk kegiatan usaha, maka pemilik usaha dapat memperhitungkan mengenai penyusutan mobil. Diana dan Setiawati (2017 : 230) menjelaskan bahwa penyusutan suatu aset dimulai ketika aset siap untuk digunakan, misalnya pada saat aset berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan. Perhitungan penyusutan mobil perlu dilakukan untuk mengetahui nilai dari mobil yang dimiliki karena nilai yang

dimiliki oleh mobil akan turun dari waktu ke waktu karena digunakan setiap hari untuk kegiatan usaha. Adapun metode penyusutan mobil yang dapat digunakan menurut SAK EMKM (2016 :26) yaitu dengan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun dan tanpa memperhitungkan nilai residu (nilai sisa).

Apabila mobil yang disewakan mengalami kerusakan, umumnya pemilik usaha akan memperbaiki dan melakukan perbaikan agar mobil dapat digunakan kembali, namun adapula pemilik usaha yang melakukan pergantian mobil dengan menjual mobil lama dan diganti dengan mobil yang baru. Ketika pemilik usaha melakukan pergantian mobil dengan yang baru, maka pemilik usaha harus melakukan penghentian pengakuan mobil terhadap mobil yang tidak lagi digunakan untuk usaha. Menurut Martani, dkk (2016 : 64) penghentian pengakuan aset dapat dilakukan pada saat penghapusan aset dan ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau penghapusan aset dan penghapusan aset dapat terjadi melalui penjualan, memberikan kepada pihak lain, dan dimusnahkan.

Pencatatan akuntansi mobil yang dilakukan oleh Perdana *Rent Car* harus disesuaikan dengan standar pencatatan akuntansi aset tetap dalam SAK EMKM karena pencatatan akuntansi aset yang sesuai dengan standar akan memudahkan pemilik usaha dalam memahami informasi mengenai investasi unit usaha di aset tetapnya dan apabila terjadi perubahan dalam aset tersebut, seperti yang dijelaskan oleh IAI dalam PSAK tentang aset tetap (2011 : 1).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada Usaha Perdana *Rent Car* Jember**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan akuntansi aset tetap (mobil) yang disusun oleh Perdana *Rent Car* Jember?

2. Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap (mobil) yang disusun oleh Perdana *Rent Car* Jember berdasarkan SAK EMKM?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan akuntansi aset tetap (mobil) yang disusun oleh Perdana *Rent Car* Jember
2. Untuk mendeskripsikan kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap (mobil) yang disusun oleh Perdana *Rent Car* Jember berdasarkan SAK EMKM

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Peneliti  
Menambah pengetahuan peneliti tentang penerapan akuntansi aset tetap melalui penerapan teori yang digunakan dengan melakukan penelitian terhadap masalah yang ada di lapangan.
2. Bagi Perguruan Tinggi  
Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk menambah daftar kepustakaan di Universitas Jember.
3. Bagi Usaha Persewaan Mobil  
Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemilik usaha persewaan mobil dalam melakukan penerapan akuntansi atas aset tetap yang dimilikinya.
4. Bagi Peneliti Lain  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang sejenis.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka yang akan digunakan dalam penelitian, meliputi 1) Tinjauan penelitian terdahulu, 2) Akuntansi untuk aset tetap, dan 3) Kerangka berpikir penelitian.

### **2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu mengenai analisis akuntansi aset tetap dilakukan oleh Jesella Lourina Makaluas dan Dhullo Afandi (2016) dengan judul “Analisis Pelaporan Dan Pengungkapan Aktiva Tetap di PT. Kemilau Nur Sian”. PT. Kemilau Nur Sian merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi dengan aset tetap yang dimiliki yaitu bangunan, tanah, alat-alat konstruksi, kendaraan, dan inventaris kantor. Aset yang dimiliki tersebut digunakan dalam kegiatan operasional sehari-hari perusahaan, terutama alat-alat konstruksi dan kendaraan yang selalu digunakan dalam kegiatan konstruksi. Hasil penelitian adalah penerapan SAK ETAP dalam kaitannya dengan pelaporan dan pengungkapan aset tetap menunjukkan bahwa pada perhitungan penyusutan aset tetap terdapat perubahan metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan, dari saldo menurun berganti menggunakan garis lurus. Selain itu terdapat perbedaan saldo tercatat di neraca dan lampiran aset tetap dikarenakan pengeluaran untuk memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi di aset tetap neraca sedangkan di lampiran tidak diberi catatan. Secara keseluruhan PT. Kemilau Nur Sian dalam melakukan pencatatan akuntansi sudah mendekati dengan standar yang digunakan yaitu SAK ETAP.

Penelitian kedua yang juga meneliti mengenai analisis akuntansi aset tetap diteliti oleh Fatmawaty Gino Rasyid (2016) dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Atas Aset Tetap Pada PT. Sederhana Karya Jaya Manado”. Adapun PT. Sederhana Karya Jaya Manado merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi yang banyak menggunakan aset tetap dalam kegiatan operasional sehari-hari. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat ketidaksesuaian mengenai pengukuran aset tetap yang dilakukan. Pengukuran aset tetap yang dilakukan

perusahaan memasukkan unsur bunga dan angsuran kedalam harga perolehan sehingga menyebabkan harga perolehan aset tetap menjadi tinggi. Berdasarkan pada SAK ETAP bab 15 tentang aset tetap dijelaskan bahwa pada saat pengakuan awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan. Pada perhitungan penyusutan, metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan telah sesuai dengan SAK ETAP, perusahaan menggunakan metode saldo menurun ganda. Namun pada penghentian aset tetap, perusahaan tidak mengakui kerugian dari penghentian aset tetap, hal tersebut tidak sesuai dengan SAK ETAP.

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu, terdapat persamaan yang akan peneliti lakukan yaitu menganalisis pencatatan akuntansi aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Jesella Lourina Makaluas dan Dhullo Afandi (2016) dan Fatmawaty Gino Rasyid (2016) menggunakan SAK ETAP. Pada penelitian ini peneliti menganalisis penerapan akuntansi aset tetap Perdana *Rent Car* dengan melihat kesesuaiannya dengan SAK EMKM. SAK EMKM dipilih oleh peneliti standar akuntansi keuangan tersebut diperuntukkan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah, menggantikan SAK ETAP yang kini diperuntukkan bagi koperasi.

## **2.2 Akuntansi Untuk Aset Tetap**

### **2.2.1 Pengertian Aset Tetap**

Aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki oleh unit usaha yang digunakan dalam kegiatan produksi barang atau penyedia jasa dan diharapkan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Menurut Lam dan Lau (2014 : 46) aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki oleh unit usaha untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan pada pihak lain, digunakan untuk tujuan administratif, dan diperkirakan dapat digunakan selama lebih dari satu periode.

Pengertian aset tetap juga dijelaskan dalam SAK EMKM yaitu aset yang dimiliki oleh unit usaha untuk digunakan dalam kegiatan normal usahanya, dan



diharapkan akan digunakan unit usaha untuk lebih dari satu periode (IAI, 2016 : 25).

Martani, dkk (2016:271) juga menjelaskan bahwa aset tetap adalah aset berwujud, yaitu mempunyai bentuk fisik (seperti tanah, bangunan), berbeda dengan paten atau merek dagang yang tidak mempunyai bentuk fisik (merupakan aset tak berwujud). Aset tetap mempunyai tujuan penggunaan khusus, yaitu digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Aset seperti tanah yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual, bukan merupakan aset tetap. Aset tetap termasuk ke dalam aset tidak lancar, karena diharapkan akan digunakan untuk lebih dari 1 (satu) periode akuntansi.

Kartikahadi, dkk (2012 : 316) juga menambahkan bahwa hanya aset berwujud yang digunakan dalam kegiatan operasional sehari-hari yang dapat dikategorikan sebagai aset tetap, sedangkan aset yang berwujud yang akan dijual biasanya dikategorikan sebagai persediaan.

Agoes (2013 : 106) menjelaskan bahwa aset tetap memiliki sifat atau ciri-ciri yaitu :

- a. Tujuan dari pembeliannya bukan untuk dijual kembali atau diperjual belikan sebagai barang dagangan, tetapi untuk dipergunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.
- b. Mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.
- c. Jumlahnya cukup material.

Agoes (2013 : 107) juga menjelaskan ciri-ciri pengawasan yang baik atas aset tetap yang dimiliki adalah sebagai berikut :

- a. Digunakannya anggaran untuk penambahan aset tetap. Jika ada aset tetap yang ingin dibeli tetapi belum tercantum di anggaran maka aset tetap tersebut tidak boleh dibeli terlebih dahulu.
- b. Setiap penambahan dan penarikan aset tetap harus dicatat oleh unit usaha.
- c. Adanya kebijakan tertulis mengenai kapitalisasi dan depresiasi aset tetap.

- d. Diadakannya kartu aset tetap atau subbuku besar aset tetap yang mencantumkan tanggal pembelian, nama *supplier*, harga perolehan, metode dan persentase penyusutan, jumlah penyusutan, akumulasi penyusutan, dan nilai buku aset tetap.
- e. Setiap aset diberi kode, dan minimal setahun sekali dilakukan inventarisasi (pemeriksaan fisik aset tetap) untuk mengetahui keberadaannya dan kondisi aset tetap.
- f. Aset tetap diasuransikan.

Pencatatan akuntansi aset tetap yang disusun oleh unit usaha meliputi pengakuan aset, pengukuran aset, penyusutan aset, serta penghentian pengakuan aset. Dalam menyusun akuntansi aset tetap terdapat prinsip-prinsip akuntansi yang dijadikan pedoman dalam penerapan akuntansi. Menurut Sony Warsono, dkk (2010 : 14) penyusunan akuntansi yang sesuai dengan prinsip menjadikan informasi keuangan yang dihasilkan dapat dipahami dan bermanfaat bagi banyak pengguna. Adapun prinsip akuntansi yang terdapat dalam SAK EMKM diantaranya yaitu adanya biaya yang dapat diukur secara andal, dasar pengukuran menggunakan metode biaya historis, dalam menyusun laporan keuangan menggunakan dasar akrual, penyajian laporan keuangan disajikan secara wajar dan konsisten (IAI, 2016 : 5-7).

Sony Warsono, dkk (2010 : 15) menjelaskan bahwa dasar pengukuran akuntansi menggunakan metode biaya historis. Prinsip ini menjadikan akuntansi mengukur transaksi sebesar harga perolehan pada saat transaksi terjadi. Sony Warsono, dkk (2010 : 81) juga menjelaskan akuntansi menggunakan basis akrual dalam pengakuan biaya dan pendapatan. Berbasis akrual, yaitu dimana pendapatan yang diterima oleh unit usaha dan pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan oleh unit usaha diakui dan dicatat pada saat terjadinya transaksi tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki oleh suatu unit usaha yang digunakan untuk kegiatan produksi baik untuk menyediakan barang atau jasa, ataupun untuk direntalkan yang penggunaannya diharapkan lebih dari satu periode.

### 2.2.2 Pengakuan Terhadap Aset Tetap

Pengakuan terhadap aset tetap adalah proses penetapan dan pencatatan. Pengertian tersebut sesuai dengan penjelasan pengakuan menurut Hery (2009 : 42) yaitu proses pencatatan item-item dalam akuntansi, dimana setiap item yang diakui harus memenuhi salah satu dari kriteria yang disyaratkan. Sehingga pengakuan terhadap aset tetap adalah proses pencatatan kepemilikan aset tetap sebagai harta tetap milik suatu unit usaha berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam standar akuntansi. Apabila aset tetap yang dimiliki telah memenuhi kriteria pencatatan, maka aset tetap dapat dicatat sebagai aset tetap milik unit usaha. Aset tetap dapat diakui dan dicatat sebagai aset suatu unit usaha apabila aset tetap tersebut sudah dimiliki, diterima, atau dikuasai unit usaha dan dinilai dapat memberikan keuntungan dalam kegiatan operasional suatu usaha, selain itu aset harus dapat dihitung sesuai biaya perolehannya.

Ikatan Akuntan Indonesia (2016 : 25) menjelaskan mengenai pengakuan aset tetap berdasarkan SAK EMKM yaitu unit usaha mengakui suatu pengeluaran sebagai biaya perolehan aset tetap jika manfaat ekonomik dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari unit usaha, dan biaya dapat diukur secara andal. Aset tetap dicatat jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh unit usaha sebesar biaya perolehannya.

Pengakuan aset tetap juga dijelaskan oleh Diana dan Setiawati (2017 : 213) bahwa aset tetap dapat diakui sebagai aset apabila kemungkinan besar unit usaha akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut, dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Penjelasan mengenai pengakuan aset tetap juga disampaikan oleh Lam dan Lau (2014 : 48) dengan pengertian yang sama bahwa aset tetap dapat diakui sebagai aset unit usaha apabila terdapat kemungkinan keuntungan ekonomis masa depan terkait dengan penggunaan aset tetap, dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai pengakuan aset tetap dapat disimpulkan bahwa pengakuan aset tetap merupakan proses pencatatan aset yang dicatat sebesar biaya perolehannya. Aset tetap dapat diakui atau dicatat sebagai aset suatu unit usaha apabila dengan penggunaan aset tetap bagi kegiatan produksi

(barang atau jasa) dinilai dapat memberikan keuntungan serta aset tersebut dapat diukur secara andal.

### 2.2.3 Pengukuran Terhadap Aset Tetap

Pengukuran aset tetap merupakan proses penghitungan biaya perolehan aset tetap pada saat aset tersebut diperoleh oleh unit usaha. Untuk dapat dicatat sebagai aset tetap suatu unit usaha, aset harus dapat dihitung sesuai biaya perolehannya.

Martani, dkk (2016 : 272) menjelaskan bahwa suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan. Adapun biaya perolehan aset tetap meliputi :

- a. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.
- b. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap.

Adapun biaya-biaya yang dapat diatribusikan atau dikeluarkan secara langsung menurut Diana dan Setiawati (2017 : 214) adalah biaya imbalan kerja yang timbul secara langsung dari konstruksi dan perolehan aset tetap, biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penanganan dan penyerahan awal, biaya perakitan dan instalasi, biaya pengujian aset, serta komisi profesional. Adapun contoh mengenai perhitungan biaya atribusi yang boleh dikapitalisasi atau ditambahkan untuk menambah harga perolehan aset tetap, sebagai berikut :

Contoh : Sebuah mobil Avanza telah dibeli oleh Maju *Rent Car* untuk disewakan. Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Maju *Rent Car* dalam transaksi pembelian adalah sebagai berikut : Harga pembelian Rp. 210.000.000, PPN Rp. 1.000.000, biaya balik nama Rp. 2.500.000, biaya antar Rp. 500.000.

Biaya-biaya yang diperlukan dan terkait langsung agar Maju *Rent Car* memperoleh mobil yang siap untuk disewakan yaitu : harga pembelian Rp.

$210.000.000 + \text{PPN Rp. } 1.000.000 + \text{biaya balik nama Rp. } 2.500.000 + \text{biaya antar Rp. } 500.000 = \text{Rp. } 214.000.000.$

Cara perolehan aset tetap tidak hanya dapat dilakukan dengan pembelian secara tunai, namun dapat dilakukan dengan cara pembelian kredit maupun dengan cara pertukaran. Adapun contoh pengukuran biaya perolehan aset tetap yang diumpamakan dibeli secara tunai sebagai berikut:

Contoh : Sebuah mobil dibeli oleh usaha persewaan mobil untuk disewakan dengan harga Rp. 295.000.000. Untuk mendatangkan mobil ke tempat usaha persewaan, pemilik usaha harus mengeluarkan ongkos angkut pembelian serta asuransi mobil ketika dalam perjalanan sebesar Rp. 3.000.000. Selain itu usaha persewaan mobil juga harus membayar pajak pembelian mobil Rp. 2.000.000. Ongkos angkut pembelian, asuransi ketika mobil dalam perjalanan, serta pajak pembelian termasuk ke dalam biaya yang diatribusikan secara langsung untuk membawa mobil ke lokasi hingga mobil siap digunakan. Biaya-biaya tersebut dapat dikapitalisasi sebagai biaya perolehan mobil, sehingga biaya perolehan yang dicatat oleh usaha persewaan sebesar Rp. 300.000.000 dan jurnal yang disusun :

Tabel 2.1 Jurnal Pembelian Mobil

Nama Akun	Saldo	
	Debet	Kredit
Mobil	Rp. 300.000.000	
Kas		Rp. 300.000.000

Rudianto (2012 : 259) menjelaskan bahwa apabila aset tetap diperoleh melalui pembelian angsuran atau kredit, harga perolehan aset tetap tersebut tidak termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran harus dibebankan sebagai beban bunga periode akuntansi berjalan. Sedangkan yang dihitung sebagai harga perolehan adalah total angsuran ditambah beban tambahan seperti beban pengiriman, bea balik nama, beban pemasangan, dan lain-lain. Adapun contoh perolehan aset tetap secara kredit sebagai berikut :

Contoh : Sebuah mobil Innova dengan harga tunai sebesar Rp. 360.000.000 dibeli oleh Oke *Rent Car* secara kredit. Oke *Rent Car* membayar angsuran sebanyak 48 kali dengan dibayarkan setiap bulan, uang muka yang dikeluarkan oleh Oke *Rent*

*Car* untuk mendapatkan mobil tersebut sebesar Rp. 50.000.000 dengan bunga 12% per tahun. Sehingga Oke *Rent Car* terlebih dahulu menghitung besarnya hutang pembelian yakni :

Besarnya hutang pembelian = harga tunai mobil – uang muka pembelian mobil, sehingga diketahui hutang pembelian = Rp. 360.000.000 – Rp. 50.000.000 = Rp. 310.000.000. Selanjutnya Oke *Rent Car* menghitung besarnya bunga dengan cara, persentase bunga x hutang pembelian. Sehingga diketahui, angsuran dibayarkan selama 48 kali dilakukan setiap bulan sehingga sama dengan 4 tahun, dengan bunga 12% per tahun = 12% x 4 tahun = 48%. Besarnya bunga = 48% x Rp. 310.000.000 = Rp. 148.800.000.

Setelah diketahui besarnya hutang pembelian dan besarnya total bunga, selanjutnya Oke *Rent Car* menghitung besarnya hutang secara keseluruhan dengan cara, besarnya hutang total = hutang pembelian + besarnya bunga, sehingga diketahui hutang secara keseluruhan = Rp. 310.000.000 + Rp. 148.800.000 = Rp. 458.800.000.

Selanjutnya dicari besarnya angsuran hutang pembelian tiap bulan dan juga angsuran hutang bunga tiap bulannya dengan cara, angsuran hutang pembelian tiap bulan = hutang pembelian / lamanya angsuran, sehingga angsuran hutang pembelian tiap bulan = Rp. 310.000.000 / 48 bulan = Rp. 6.458.334. Untuk angsuran hutang bunga tiap bulan = Rp. 148.800.000 / 48 = Rp. 3.100.000. Sehingga besarnya angsuran Oke *Rent Car* setiap bulannya adalah Rp. 9.558.334, diperoleh dari menambahkan angsuran hutang pembelian tiap bulan dan angsuran hutang bunga tiap bulan. Sehingga jurnal yang disusun oleh Oke *Rent Car* pada saat pembelian mobil yaitu :

Tabel 2.2 Jurnal Hutang Pembelian Mobil

Nama Akun	Saldo	
	Debet	Kredit
Mobil	Rp. 360.000.000	
Utang		Rp. 310.000.000
Kas		Rp. 50.000.000

Pada saat pembayaran angsuran, jurnal yang disusun oleh Oke *Rent Car* yaitu:

Tabel 2.3 Jurnal Angsuran Hutang Pembelian Mobil

Nama Akun	Saldo	
	Debet	Kredit
Utang	Rp. 6.458.334	
Beban bunga	Rp. 3.100.000	
Kas		Rp. 9.558.334

Rudianto (2012 : 259) menjelaskan bahwa apabila aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aset lain, maka prinsip harga perolehan tetap harus digunakan untuk memperoleh aset yang baru tersebut, yaitu aset baru harus dikapitalisasi dengan jumlah sebesar harga pasar aset lama ditambah uang yang dibayarkan (jika ada). Selisih antara harga perolehan tersebut dan nilai buku aset lama diakui sebagai laba atau rugi pertukaran. Adapun contoh mengenai perolehan aset tetap secara pertukaran sebagai berikut :

Sebuah mobil lama yang dimiliki oleh Abadi *Rent Car* ditukarkan dengan sebuah mobil baru dengan membayar kas sebesar Rp. 155.000.000. Biaya perolehan mobil lama Rp. 253.000.000, akumulasi penyusutan mobil lama Rp. 87.000.000. Harga pasar yang dimiliki oleh mobil baru Rp. 369.000.000. Dalam pertukaran yang dilakukan oleh Abadi *Rent Car*, mobil lama dihargai Rp. 214.000.000 (diperoleh dari harga pasar mobil baru Rp. 369.000.000 dikurangi kas yang dibayarkan Rp. 155.000.000). Untuk mencari laba rugi pertukaran, Abadi *Rent Car* membandingkan nilai pasar mobil lama dengan nilai tercatat mobil lama. Nilai tercatat yang dimiliki mobil lama Rp. 166.000.000 (diperoleh dari biaya perolehan mobil lama Rp. 253.000.000 dikurangi akumulasi penyusutan mobil lama Rp. 87.000.000).

Abadi *Rent Car* menghitung laba rugi pertukaran mobil dengan cara mengurangi nilai pasar mobil lama dengan nilai tercatat mobil lama, sehingga nilai pasar mobil lama Rp. 214.000.000 – nilai tercatat mobil lama Rp. 166.000.000 = Rp. 48.000.000. Nilai mobil lama tercatat sebesar Rp. 166.000.000 dan mobil lama dihargai Rp. 214.000.000, sehingga Abadi *Rent Car* mengalami laba pertukaran Rp.

48.000.000. Jurnal yang dibuat oleh Abadi *Rent Car* untuk mencatat laba pertukaran mobil:

Tabel 2.4 Jurnal Laba Pertukaran Mobil

Nama Akun	Saldo	
	Debet	Kredit
Mobil Baru	Rp. 369.000.000	
Akumulasi Penyusutan Mobil	Rp. 87.000.000	
Kas		Rp. 155.000.000
Mobil Lama		Rp. 253.000.000
Laba Pertukaran Mobil		Rp. 48.000.000

Pada jurnal tersebut Abadi *Rent Car* mencatat pengakuan mobil baru dengan mendebit sebesar nilai wajar mobil baru, pengakuan rugi pertukaran dengan mendebit akun rugi pertukaran, dan pengeluaran kas dengan mengkredit kas sebesar kas yang dibayarkan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2016 : 25) juga menerangkan mengenai perolehan aset dengan cara pertukaran berdasarkan SAK-EMKM bahwa apabila aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aset lain, maka biaya perolehan aset tetap diukur pada jumlah tercatat aset yang diserahkan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran aset adalah proses perhitungan biaya perolehan aset pada saat aset tersebut diperoleh. Perolehan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan melalui pembelian secara tunai, pembelian secara kredit, maupun dengan cara menukarkan dengan aset tetap lainnya. Untuk dapat diakui sebagai aset tetap suatu unit usaha, aset tetap harus diukur sesuai biaya perolehan. Adapun biaya perolehan terdiri dari harga perolehan aset tetap termasuk bea impor dan pajak, biaya-biaya yang diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi hingga aset siap digunakan, dan estimasi biaya pembongkaran serta pemindahan aset tetap. SAK-EMKM juga menjelaskan bahwa pengukuran aset tetap juga didasarkan pada biaya perolehannya, apabila aset diperoleh dengan cara pertukaran, maka biaya perolehan aset tetap diukur pada jumlah tercatat aset yang diserahkan.



#### 2.2.4 Penyusutan Aset Tetap

Unit usaha yang memiliki aset tetap perlu untuk melakukan perhitungan penyusutan. Perhitungan penyusutan perlu dilakukan untuk mengetahui nilai dari aset tetap yang dimiliki. Penggunaan aset tetap dalam kegiatan usaha menyebabkan nilai yang dimiliki oleh aset tetap akan menurun dari waktu ke waktu. Pemilik usaha juga harus menerapkan metode penyusutan yang dinilai sesuai dengan tujuan manajemen usaha yang dimilikinya.

Menurut Diana dan Setiawati (2017 : 229) penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan suatu aset selama masa manfaatnya. Dalam menentukan besarnya penyusutan, perusahaan harus menentukan jumlah yang disusutkan dan periode penyusutan. Jumlah tersusutkan adalah biaya perolehan aset atau jumlah lain yang merupakan pengganti biaya perolehan dikurangi nilai residunya. Nilai residu dari aset adalah estimasi jumlah yang diperoleh saat ini dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai akhir umur manfaatnya.

Dalam menentukan besarnya nilai penyusutan, unit usaha harus menentukan masa manfaat atau umur manfaat aset tetap serta nilai residunya. Lam dan Lau (2014 : 61) menjelaskan bahwa masa manfaat aset tetap diartikan menurut ekspektasi kegunaan (utilitas) aset bagi unit usaha. Martani, dkk (2016 : 286) juga menambahkan bahwa umur manfaat aset tetap dapat lebih pendek dari umur fisiknya, misalnya karena manajemen dari unit usaha mempunyai kebijakan untuk melepaskan aset tetap setelah jangka waktu tertentu. Adapun faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan umur manfaat dari setiap aset yaitu :

- a. Prakiraan daya pakai aset yang bersangkutan. Daya pakai atau daya guna tersebut dinilai dengan merujuk pada prakiraan kapasitas atau kemampuan fisik aset tersebut untuk menghasilkan sesuatu.
- b. Prakiraan tingkat keausan fisik, yang bergantung pada faktor pengoperasian aset tersebut seperti jumlah penggiliran (*shift*) penggunaan aset dan program pemeliharaan aset dan perawatannya, serta perawatan dan pemeliharaan aset pada saat aset tersebut tidak digunakan (menganggur).

- c. Keusangan teknis dan keusangan komersial yang diakibatkan oleh perubahan atau peningkatan produksi, atau karena perubahan permintaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan oleh aset tersebut.
- d. Pembatasan penggunaan aset karena aspek hukum atau peraturan tertentu, seperti berakhirnya waktu penggunaan sehubungan dengan sewa.

Dalam SAK-EMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (2016 : 26) menjelaskan bahwa penyusutan aset tetap dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan, misalnya aset berada dilokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana yang diharapkan oleh manajemen. Penyusutan dihentikan ketika aset dihentikan pengakuannya. Penyusutan tidak dihentikan ketika aset tidak digunakan atau ketika aset dihentikan penggunaan aktifnya, kecuali aset tersebut telah disusutkan secara penuh.

Perhitungan penyusutan aset tetap dapat dilakukan dengan beberapa metode penyusutan. Ikatan Akuntan Indonesia (2016 : 26) menyebutkan metode penyusutan berdasarkan SAK-EMKM dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun dan tanpa memperhitungkan nilai residu (nilai sisa). Martani, dkk (2016 : 286) berpendapat bahwa metode penyusutan yang dipilih oleh unit usaha harus mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aset oleh unit usaha.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2000 pasal 11 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-undang No. 07 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan, untuk harta berwujud berupa bangunan hanya dapat disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus. Harta berwujud selain bangunan dapat disusutkan dengan metode garis lurus atau saldo menurun.

Diana dan Setiawati (2017 : 231) menjelaskan bahwa metode penyusutan garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah. Contoh dari metode penyusutan garis lurus yaitu : Oke *Rent Car* membeli mobil seharga Rp. 132.000.000 pada tanggal 1 Januari 2015. Umur manfaat mobil diperkirakan 4 tahun. Nilai residu mobil di akhir masa

manfaatnya Rp. 48.000.000. Penyusutan mobil tiap tahun dihitung dengan cara membagi jumlah tersusutkan (Rp. 132.000.000 dikurangi Rp. 48.000.000) dengan masa manfaat 4 tahun. Sehingga besarnya penyusutan per tahun Rp. 21.000.000. Sehingga jurnal yang dibuat oleh Oke *Rent Car* setiap tanggal 31 Desember :

Tabel 2.5 Jurnal Penyusutan Aset Mobil Metode Garis Lurus

Nama Akun	Saldo	
	Debet	Kredit
Beban Penyusutan Mobil	Rp. 21.000.000	
Akumulasi Penyusutan Mobil		Rp. 21.000.000

Sehingga tabel perhitungan penyusutan mobil selama empat tahun yaitu :

Tabel 2.6 Perhitungan Penyusutan Metode Garis Lurus

Tanggal	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Tercatat Mobil
01 Januari 2015			Rp. 132.000.000
31 Desember 2015	Rp. 21.000.000	Rp. 21.000.000	Rp. 111.000.000
31 Desember 2016	Rp. 21.000.000	Rp. 42.000.000	Rp. 90.000.000
31 Desember 2017	Rp. 21.000.000	Rp. 63.000.000	Rp. 69.000.000
31 Desember 2018	Rp. 21.000.000	Rp. 84.000.000	Rp. 48.000.000

Menurut Baridwan, Z (2004 : 309) perhitungan penyusutan dengan metode garis lurus didasari pada anggapan-anggapan bahwa kegunaan ekonomis dari suatu aset akan menurun secara proporsional setiap periode, biaya reparasi dan pemeliharaan tiap periode jumlahnya relatif tetap, kegunaan ekonomis berkurang karena terlewatnya waktu, serta penggunaan aset tiap-tiap periode relatif tetap. Sehingga metode garis lurus sebaiknya digunakan untuk menghitung penyusutan gedung, mebel, dan alat-alat kantor.

Metode saldo menurun menurut Diana dan Setiawati (2017 : 232) menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset. Terdapat dua metode saldo menurun yang dapat dipilih oleh perusahaan, yaitu saldo menurun berganda dan jumlah angka tahun. Diana dan Setiawati (2017 : 232) menambahkan metode saldo menurun berganda adalah metode penyusutan yang menghasilkan pembebanan yang menurun selama masa manfaat aset. Metode ini menggunakan tarif penyusutan saldo menurun yang dihitung dengan cara mengalikan dua tarif

garis lurus. Adapun contoh dari metode penyusutan saldo menurun berganda adalah sebagai berikut :

Pada tanggal 1 Januari 2015, *Jaya Rent Car* memiliki mobil dengan harga beli Rp. 129.000.000. Umur manfaat mobil 4 tahun dan tidak memiliki nilai residu di akhir masa manfaatnya. Untuk menghitung penyusutan dengan metode saldo menurun, dihitung terlebih dahulu tarif garis lurus.

Tarif garis lurus dihitung dengan cara membagi 100% dengan umur manfaat. Tarif penyusutan garis lurus =  $100\% / 4 = 25\%$ , tarif penyusutan saldo menurun =  $2 \times 25\% = 50\%$ . Sehingga tabel perhitungan penyusutan mobil sebagai berikut :

Tabel 2.7 Perhitungan Penyusutan Metode Saldo Menurun Berganda

Tahun Ke-	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Tercatat
0			Rp. 129.000.000
1	$50\% \times \text{Rp. } 129.000.000 = \text{Rp. } 64.500.000$	Rp. 64.500.000	Rp. 64.500.000
2	$50\% \times \text{Rp. } 64.500.000 = \text{Rp. } 32.250.000$	Rp. 96.750.000	Rp. 32.250.000
3	$50\% \times \text{Rp. } 32.250.000 = \text{Rp. } 16.125.000$	Rp. 112.875.000	Rp. 48.375.000
4	Rp. 48.375.000	Rp. 161.250.000	Rp. 0

Di tahun terakhir besarnya penyusutan Rp. 48.375.000 dan mobil tidak memiliki nilai residu. Pada tabel di atas, beban penyusutan di tahun pertama paling besar dibandingkan dengan beban penyusutan di tahun-tahun berikutnya. Jurnal yang dibuat oleh *Jaya Rent Car* untuk mencatat beban penyusutan pada tanggal 31 Desember 2015 :

Tabel 2.8 Jurnal Penyusutan Metode Saldo Menurun Berganda

Nama Akun	Saldo	
	Debet	Kredit
Beban Penyusutan Mobil	Rp. 64.500.000	
Akumulasi Penyusutan Mobil		Rp. 64.500.000

Diana dan Setiawati (2017 : 234) menjelaskan bahwa metode jumlah angka tahun merupakan alternatif lain dari metode saldo menurun. Pembebanan yang menurun dari tahun ke tahun dihitung dengan menggunakan jumlah angka tahun.

Misalnya sebuah aset yang masa manfaatnya 3 tahun, jumlah angka tahunnya adalah 6 dihitung dengan cara menjumlahkan  $3 + 2 + 1$ . Adapun contoh metode penyusutan jumlah angka tahun yaitu :

Tanggal 1 Januari 2015 “Indah Rent Car” membeli mobil seharga Rp. 140.000.000. Masa manfaat mobil adalah 4 tahun, dan nilai residu Rp. 28.000.000. Jumlah angka tahun sebesar 10 ( $4 + 3 + 2 + 1$ ). Selanjutnya menghitung besarnya penyusutan dari tahun ke tahun yaitu :

Tabel 2.9 Perhitungan Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun

Tahun Ke-	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Tercatat
0			Rp. 140.000.000
1	$4/10 \times \text{Rp. } 112.000.000 = \text{Rp. } 44.800.000$	Rp. 44.800.000	Rp. 95.200.000
2	$3/10 \times \text{Rp. } 112.000.000 = \text{Rp. } 33.600.000$	Rp. 78.400.000	Rp. 61.600.000
3	$2/10 \times \text{Rp. } 112.000.000 = \text{Rp. } 22.400.000$	Rp. 100.800.000	Rp. 39.200.000
4	$1/10 \times \text{Rp. } 112.000.000 = \text{Rp. } 11.200.000$	Rp. 112.000.000	Rp. 28.000.000

Jurnal yang disusun oleh CV Karya Indah pada tanggal 31 Desember 2015

yaitu :

Tabel 2.10 Jurnal Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun

Nama Akun	Saldo	
	Debet	Kredit
Beban Penyusutan Mobil	Rp. 44.800.000	
Akumulasi Penyusutan Mobil		Rp. 44.800.000

Baridwan, Z (2004 : 310) menjelaskan bahwa metode saldo menurun dapat diterapkan pada kondisi-kondisi yaitu beban reparasi dan pemeliharaan meningkat, efisiensi operasi dan pendapatan menurun, ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakang.

Metode penyusutan jumlah angka tahun Baridwan, Z (2004 : 311) juga menjelaskan bahwa metode tersebut digunakan sebagai asumsi yaitu metode ini menetapkan biaya penyusutan yang tertinggi pada tahun pertama dari pemakaian aset dan beban penyusutan untuk tahun-tahun berikutnya semakin menurun, pengaruh keusangan yang relatif cepat, efisiensi operasi semakin menurun yang

menyebabkan naiknya biaya operasi lainnya, beban reparasi dan pemeliharaan meningkat, serta kontribusi pendapatan yang menurun atau ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan.

Baridwan, Z (2004 : 312) menambahkan mengenai metode saldo menurun berganda bahwa metode tersebut digunakan dengan asumsi yang sama dengan metode penyusutan jumlah angka tahun. Untuk menghitung beban penyusutan yang semakin menurun, dasar yang digunakan adalah persentase penyusutan dengan garis lurus namun pembebanannya tidak dilaksanakan terhadap nilai perolehan tetapi nilai buku aset tersebut. Sehingga metode penyusutan saldo menurun jumlah angka tahun maupun saldo menurun berganda lebih cocok untuk diterapkan pada perhitungan aset tetap bergerak seperti kendaraan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa melakukan perhitungan penyusutan aset tetap bagi pemilik usaha itu perlu dilakukan untuk mengetahui nilai yang terdapat dalam aset tetap tersebut sebab penggunaan aset tetap dalam kegiatan usaha dapat menyebabkan nilai aset tetap turun dari waktu ke waktu atau mengalami penyusutan. Pemilik usaha juga harus menerapkan metode penyusutan aset tetap yang sesuai dengan manajemen usaha yang dijalankan. Adapun metode penyusutan berdasarkan SAK EMKM ada dua metode yang dapat digunakan, yaitu metode penyusutan garis lurus dan metode penyusutan saldo menurun dan tanpa memperhitungkan nilai residu.

### **2.2.5 Penghentian Pengakuan Aset Tetap**

Penghentian pengakuan aset tetap adalah proses penghapusan aset tetap dari catatan daftar aset tetap suatu unit usaha. Dalam suatu unit usaha, apabila aset tetap yang dimiliki dinilai tidak lagi dapat memberikan manfaat bagi kegiatan usaha atau aset tetap tersebut sudah tidak lagi digunakan, maka unit usaha dapat melepaskan aset tersebut. Apabila unit usaha melakukan penjualan terhadap aset tetap yang tidak lagi digunakan, menukarkan aset dengan yang baru, aset tetap yang tidak lagi digunakan diberikan kepada pihak lain, ataupun aset tetap tersebut dimusnahkan, maka unit usaha harus mencatat laba rugi dari kegiatan tersebut di laporan laba rugi pada periode berjalan.

Lam dan Lau (2014 : 64) menjelaskan bahwa nilai tercatat suatu aset tetap tidak lagi diakui pada saat penghapusan, atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau penghapusannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset tetap dimasukkan dalam laporan laba rugi ketika item tersebut dihentikan pengakuannya. Unit usaha tidak boleh mengakui keuntungan tersebut sebagai pendapatan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2016 : 26) juga menjelaskan bahwa unit usaha menghentikan pengakuan aset tetap pada saat aset tetap dilepaskan, atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tetap tersebut.

Ikatan Akuntan Indonesia (2016 : 26) menambahkan dalam SAK EMKM bahwa unit usaha mengakui keuntungan atau kerugian atas penghentian pengakuan aset tetap dalam laporan laba rugi ketika aset tetap tersebut :

- a. Dijual, sehingga selisih antara jumlah rupiah yang diterima dan nilai buku aset tetap dicatat sebagai pendapatan lain-lain (jika laba) atau beban lain-lain (jika rugi).
- b. Diserahkan kepada pihak lain, sehingga dicatat sebagai beban lain-lain sebesar nilai buku aset tetap tersebut.
- c. Dimusnahkan, sehingga dicatat sebagai beban lain-lain sebesar nilai buku aset tetap tersebut.

Rudianto (2012 : 265) menjelaskan bahwa apabila terjadi penjualan aset tetap, maka yang perlu dilihat adalah nilai buku aset tetap tersebut pada tanggal terjadinya transaksi penjualan. Nilai buku adalah harga perolehan aset dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap bersangkutan. Selisih antara nilai buku dan jumlah uang yang diterima diakui sebagai laba atau rugi penjualan aset tetap. Jika diperoleh selisih lebih, maka diakui sebagai laba penjualan aset tetap. Jika diperoleh selisih negatif, maka diakui sebagai rugi penjualan aset tetap.

Rudianto (2012 : 265) juga menambahkan mengenai pertukaran aset tetap. Apabila suatu aset tetap ditukar dengan aset lain, maka harus dihitung nilai buku aset tetap tersebut, yaitu harga perolehan aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap yang bersangkutan. Nilai buku aset tetap ditambah dengan

jumlah uang tunai yang harus diberikan (jika ada) merupakan nilai pengeluaran total dari pihak perusahaan. Nilai pengeluaran tersebut harus dibandingkan dengan harga pasar aset tetap yang baru. Selisihnya merupakan laba atau rugi dari pertukaran aset tetap. Jika nilai total pengeluaran lebih banyak dari harga pasar aset tetap yang baru, berarti terjadi kerugian transaksi pertukaran. Jika nilai total pengeluaran lebih kecil dari harga pasar aset tetap yang baru, berarti diperoleh keuntungan dari transaksi pertukaran tersebut. Adapun contoh tentang penjualan dan pertukaran aset tetap sebagai berikut :

Maju *Rent Car* merupakan usaha yang menyewakan mobil dan terletak di Jakarta. Pada 1 April 2012, Maju *Rent Car* membeli sebuah mobil yang akan digunakan untuk disewakan. Mobil dibeli dengan harga Rp. 250.000.000 di Jepang. Biaya pengiriman mobil dari Jepang ke Jakarta Rp. 45.000.000, bea impor Rp. 50.000.000. Maju *Rent Car* memperkirakan umur mobil selama 4 tahun. Di akhir tahun ke-4, mobil tersebut diperkirakan dapat dijual dengan harga Rp. 160.000.000.

Pada awal tahun 2015 mobil tersebut dijual dengan harga Rp. 325.000.000. Akumulasi penyusutan mobil tahun 2012 sebesar Rp. 18.750.000, tahun 2013 Rp. 25.000.000, dan tahun 2014 Rp. 25.000.000. Atas transaksi tersebut Maju *Rent Car* menghitung laba rugi penjualan mobil dengan cara mengurangi harga jual mobil dengan nilai buku mobil. Untuk mencari nilai buku mobil, Maju *Rent Car* mengurangi harga perolehan mobil dengan total akumulasi penyusutan tahun 2012, 2013, dan 2014. Sehingga harga perolehan Rp. 345.000.000 – total akumulasi penyusutan Rp. 68.750.000 = Rp. 276.250.000. Selanjutnya Maju *Rent Car* mencari laba rugi penjualan mobil dengan cara harga jual mobil Rp. 325.000.000 – nilai buku mobil Rp. 276.250.000 = Rp. 48.750.000.

Mobil yang memiliki nilai buku Rp. 276.250.000 itu dijual dengan harga Rp. 325.000.000. Berarti terjadi selisih lebih antara harga jual dan nilai bukunya sebesar Rp. 48.750.000 yang diakui oleh Maju *Rent Car* sebagai laba penjualan mobil. Jurnal yang dibuat yaitu :



Tabel 2.11 Jurnal Laba Penjualan Mobil

Nama Akun	Saldo	
	Debet	Kredit
Kas	Rp. 325.000.000	
Akumulasi Penyusutan Mobil	Rp. 68.750.000	Rp. 345.000.000
Laba Penjualan Mobil		Rp. 48.750.000

Apabila di awal tahun 2015 Maju *Rent Car* tidak menjual mobil melainkan menukar mobil tersebut dengan mobil baru seharga Rp. 400.000.000, dan Maju *Rent Car* masih harus membayar uang tunai Rp. 125.000.000, maka Maju *Rent Car* perlu untuk menghitung laba rugi pertukaran mobil.

Akumulasi penyusutan mobil tahun 2012 Rp. 18.750.000, tahun 2013 Rp. 25.000.000, dan tahun 2014 Rp. 25.000.000. Maju *Rent Car* menghitung nilai bukunya terlebih dahulu dengan cara harga perolehan mobil Rp. 345.000.000 – total akumulasi penyusutan Rp. 68.750.000 = Rp. 276.250.000, sehingga nilai buku mobil sebesar Rp. 276.250.000. Maju *Rent Car* masih harus membayar uang tunai Rp. 125.000.000, maka pengeluaran total untuk mendapatkan mobil baru sebesar Rp. 401.250.000. Mobil yang memiliki nilai buku Rp. 276.250.000, serta Maju *Rent Car* yang masih harus menambah uang tunai Rp. 125.000.000 itu ditukar dengan mobil baru dengan harga Rp. 400.000.000. Berarti terjadi selisih kurang antara harga mobil baru dan pengeluaran total unit usaha sebesar Rp. 1.250.000 yang diakui sebagai rugi pertukaran mobil.

Agoes (2013 : 111) menambahkan mengenai penghentian pengakuan aset tetap bahwa aset dapat dihentikan dengan cara pertukaran tidak hanya ditukar dengan aset tetap yang sejenis, namun aset juga dapat ditukar dengan aset tetap yang tidak sejenis. Berikut contoh pertukaran aset tetap yang tidak sejenis yaitu :

Harga perolehan sebuah mesin Rp. 210.000.000, akumulasi penyusutan Rp. 60.000.000, sehingga nilai buku mesin yaitu Rp. 150.000.000. Mesin tersebut ditukar tambah dengan mobil Rp. 250.000.000. Mesin yang ditukar dihargai Rp. 152.000.000 sehingga Maju *Rent Car* harus membayar Rp. 98.000.000 dan Maju *Rent Car* memperoleh keuntungan pertukaran mesin Rp. 2.000.000. Maju *Rent Car*

mencatat keuntungan dari pertukaran mesin sebagai pengurangan terhadap harga perolehan aset tetap yang baru, sehingga jurnal yang dibuat adalah :

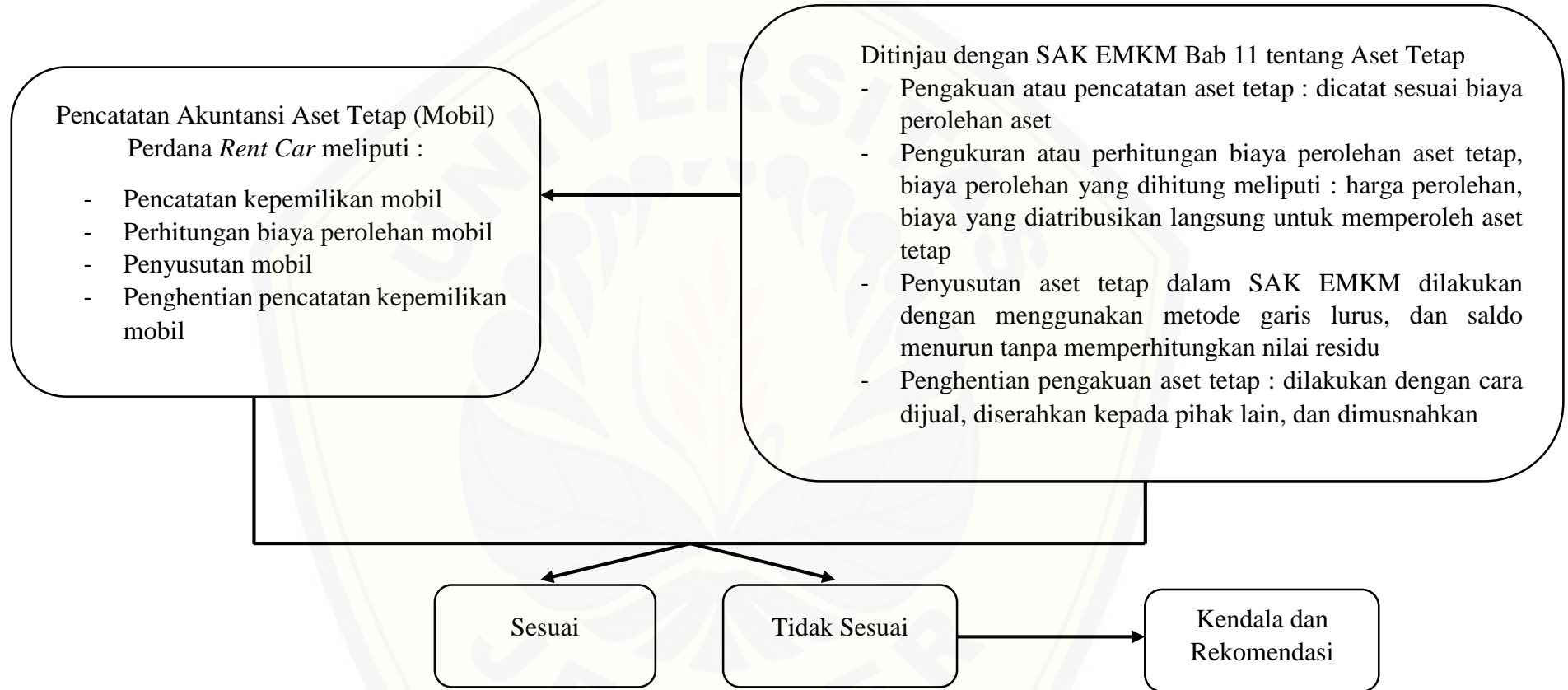
Tabel 2.12 Jurnal Laba Pertukaran Mesin

Nama Akun	Saldo	
	Debet	Kredit
Mobil	Rp. 248.000.000	
Akumulasi Penyusutan Mesin	Rp. 60.000.000	
Mesin		Rp. 210.000.000
Kas		Rp. 98.000.000

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa apabila aset tetap yang dimiliki tidak lagi memberikan manfaat ekonomi atau tidak lagi digunakan untuk kegiatan usaha, maka pemilik usaha dapat menghentikan pengakuan aset tersebut. Apabila terjadi penjualan terhadap aset tetap yang tidak lagi digunakan, pemilik usaha menukarkan aset tetap lama dengan aset tetap yang baru, aset tetap diberikan kepada pihak lain, atau aset tetap tersebut dimusnahkan, maka pemilik usaha harus mencatat laba rugi dari kegiatan tersebut pada laporan laba rugi periode berjalan.

### 2.3 Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah disajikan, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.15 Kerangka Berpikir Penelitian

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian meliputi 1) Rancangan penelitian, 2) Metode penentuan lokasi penelitian, 3) Definisi operasional konsep, 4) Jenis dan sumber data, 5) Metode pengumpulan data, dan 6) Metode analisis data.

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menjabarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data, lalu dilakukan penjabaran terhadap data yang diperoleh dari tempat penelitian, untuk selanjutnya dianalisis mengenai pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh Perdana *Rent Car* yang terletak di Jalan Gajah Mada No. 01 Kaliwates Jember dan dinilai kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*. Data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumen, wawancara, dan observasi. Untuk analisis data, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif.

#### **3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* dimana peneliti menentukan tempat penelitian dengan sengaja sesuai dengan tujuan peneliti. Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di Perdana *Rent Car* yang terletak di Jalan Gajah Mada No. 01 Kaliwates Jember. Alasan peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena Perdana *Rent Car* merupakan salah satu usaha rental mobil yang menerapkan pencatatan akuntansi terhadap aset tetap (mobil) yang dimilikinya serta pemilik usaha Perdana *Rent Car* bersedia untuk memberikan data kepada peneliti yang berkaitan dengan pencatatan aset tetap (mobil).

### 3.3 Definisi Operasional Konsep

Adapun konsep-konsep yang dijelaskan dalam penelitian ini antara lain :

1. Pengakuan aset tetap yang dimaksud yaitu pencatatan kepemilikan mobil yang dilakukan oleh Perdana *Rent Car* untuk mengetahui mobil yang dimiliki.
2. Pengukuran aset tetap yang dimaksud yaitu perhitungan biaya perolehan mobil yang dilakukan oleh Perdana *Rent Car*.
3. Penyusutan aset tetap yang dimaksud yaitu perhitungan penyusutan mobil yang dilakukan oleh Perdana *Rent Car*.
4. Penghentian aset tetap yang dimaksud yaitu penghapusan catatan mengenai kepemilikan mobil yang dimiliki oleh Perdana *Rent Car* yang dilakukan dengan cara dijual, diserahkan kepada pihak lain, ataupun dimusnahkan.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer merupakan data utama yang akan digunakan oleh peneliti sebagai dasar penelitian yaitu kartu aset tetap, serta SAK EMKM.
2. Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu profil Perdana *Rent Car*, dan denah lokasi.

#### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Narasumber atau informan dalam penelitian ini yaitu pemilik dan karyawan Perdana *Rent Car*.
2. Tempat atau lokasi penelitian pada penelitian ini yaitu usaha Perdana *Rent Car* yang terletak di Jalan Gajah Mada No. 01 Kaliwates Jember.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang peneliti lakukan dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian. Metode

pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode dokumen, wawancara, dan observasi.

### **3.5.1 Metode Dokumen**

Metode dokumen digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang terkait dengan pencatatan aset tetap (mobil). Dokumen yang dibutuhkan berkaitan dengan kartu aset tetap, serta SAK EMKM. Data pendukung yakni profil Perdana *Rent Car*, dan denah lokasi.

### **3.5.2 Metode Wawancara**

Metode wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kebenaran mengenai informasi yang diperoleh dari dokumen dengan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan pencatatan akuntansi aset tetap (mobil) yang meliputi pengakuan mobil, pengukuran mobil, penyusutan mobil, serta penghentian pengakuan mobil kepada subjek penelitian. Narasumber dalam penelitian ini yaitu pemilik dan karyawan Perdana *Rent Car*.

### **3.5.3 Observasi**

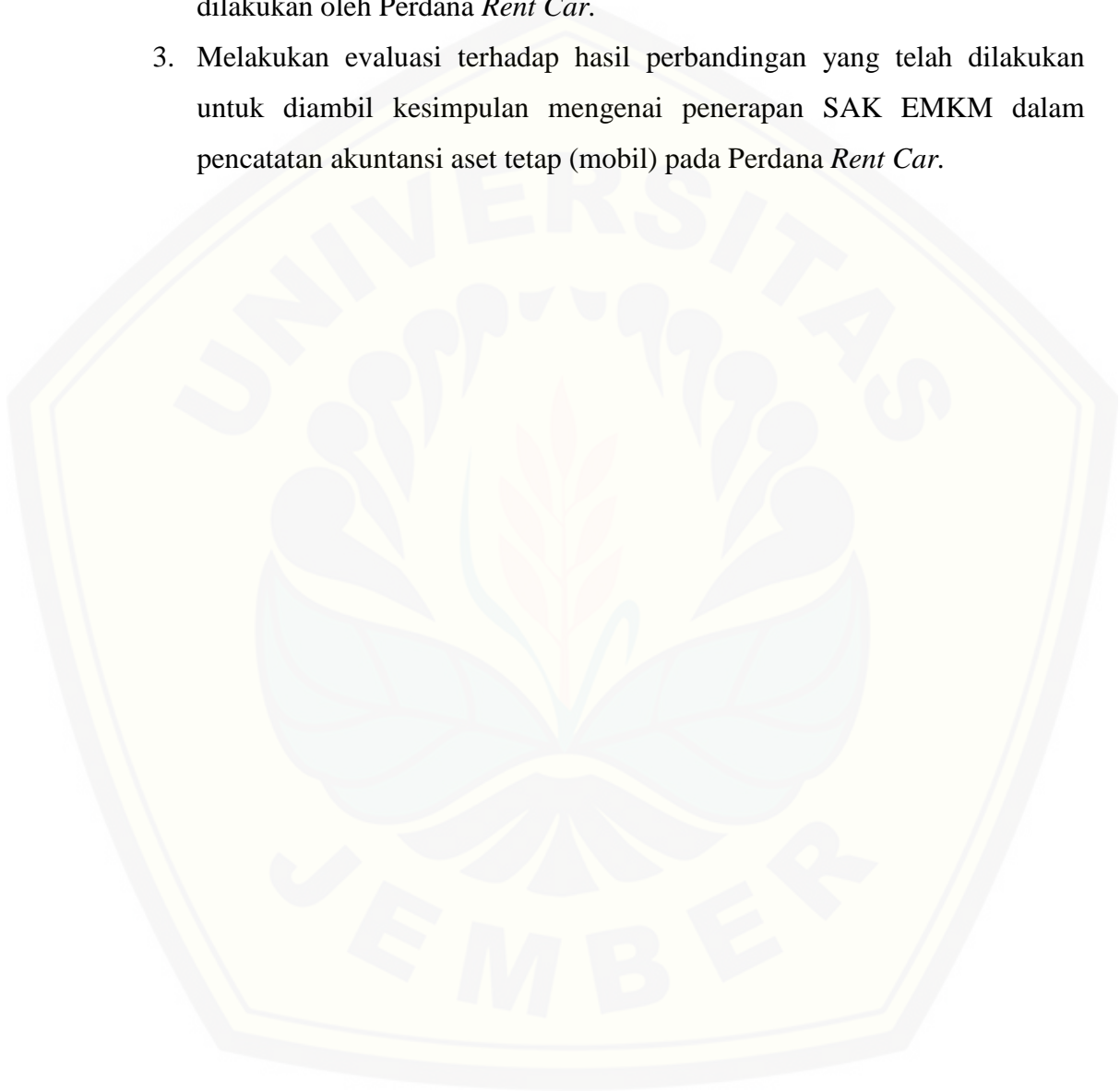
Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung di Perdana *Rent Car* terkait dengan kondisi mobil yang direntalkan.

## **3.6 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara menjabarkan pencatatan aset tetap (mobil) yang diperoleh dari tempat penelitian untuk dianalisis dan dinilai kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang berlaku, yaitu SAK EMKM untuk selanjutnya diambil kesimpulan dari hasil penjabaran serta analisis tersebut. Langkah-langkah dalam analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Menjabarkan data yang diperoleh dari tempat penelitian. Peneliti menjelaskan mengenai pencatatan akuntansi aset tetap (mobil) Perdana *Rent Car* yang meliputi pengakuan mobil, pengukuran mobil, penyusutan mobil dan penghentian pengakuan mobil.

2. Peneliti melakukan identifikasi pencatatan data yang diperoleh dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dengan cara membuat tabel perbandingan dalam pencatatan akuntansi aset tetap yang sesuai dengan SAK EMKM dengan pencatatan akuntansi aset tetap (mobil) yang dilakukan oleh Perdana *Rent Car*.
3. Melakukan evaluasi terhadap hasil perbandingan yang telah dilakukan untuk diambil kesimpulan mengenai penerapan SAK EMKM dalam pencatatan akuntansi aset tetap (mobil) pada Perdana *Rent Car*.



## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pencatatan akuntansi mobil yang disusun oleh Perdana *Rent Car* telah sesuai dengan SAK EMKM. Meskipun dalam pencatatannya terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dalam perhitungan penyusutan aset mobil dan penghentian pengakuan mobil, namun secara garis besar pengakuan mobil, pengukuran biaya perolehan mobil, perhitungan penyusutan mobil, dan penghentian pengakuan mobil yang disusun oleh Perdana *Rent Car* telah sesuai dengan aturan SAK EMKM. Hal ini dapat dibuktikan dari :

- a. Pengakuan mobil yang disusun oleh Perdana *Rent Car* telah memenuhi aturan yang terdapat dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM, 2016), yaitu dengan mencatat mobil sebesar harga perolehannya.
- b. Pengukuran mobil yang disusun oleh Perdana *Rent Car* juga telah sesuai dengan aturan yang terdapat dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM, 2016), yaitu dalam perolehan mobil secara kredit, Perdana *Rent Car* mencatat mobil sebesar biaya perolehannya dan tidak memasukkan unsur bunga ke dalam harga perolehan mobil.
- c. Metode penyusutan mobil yang disusun oleh Perdana *Rent Car* juga telah sesuai dengan aturan yang terdapat dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM, 2016) yaitu dengan menggunakan metode saldo menurun jumlah angka tahun. Namun dalam perhitungan penyusutannya, Perdana *Rent Car* memasukkan nilai residu sedangkan dalam aturan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM, 2016) perhitungan penyusutan tanpa memperhitungkan nilai residu.
- d. Terdapat ketidaksesuaian dalam penghentian pengakuan mobil yang disusun oleh Perdana *Rent Car*. Dalam Standar Akuntansi Keuangan



Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM, 2016) menjelaskan bahwa unit usaha harus mengakui keuntungan atau kerugian atas penghentian pengakuan aset tetap dalam laporan laba rugi. Sedangkan dalam penghentian pengakuan mobil Toyota Avanza G A/T, Perdana *Rent Car* tidak melakukan pencatatan keuangan atau kerugian dari adanya penghentian pengakuan tersebut.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini penulis dapat memberikan saran kepada pemilik Perdana *Rent Car* terkait dengan standar penerapan akuntansi terhadap mobil.

- a. Perdana *Rent Car* dapat terus konsisten menyusun pencatatan akuntansi mobil yang sesuai dengan standar yang berlaku bagi UMKM.
- b. Dapat menerapkan SAK EMKM dengan tepat dalam menyusun pencatatan akuntansi aset mobil untuk periode berikutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, S. 2012. *Cara Mudah Belajar Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Baridwan, Z. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE
- Diana, A. dan L. Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Dwi Martani, dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat
- Hans Kartikahadi, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta : Salemba Empat
- Hery. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Herdiansyah, H. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Salemba Humanika
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia
- Lam, N. dan P. Lau. 2014. *Akuntansi Keuangan (Intermediate Financial Reporting)*. Terjemahan oleh Taufik Arifin. Jakarta : Salemba Empat
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : Referensi
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IRFS*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama
- Rudi Wibowo, dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : UPT Penerbitan Universitas Jember

Sony Warsono, dkk. 2010. *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami & Dipraktikkan*. Yogyakarta : Asgard Chapter

### **Jurnal**

Makaluas, J. L., dan D. Afandi. 2016. Analisis Pelaporan Dan Pengungkapan Aktiva Tetap di PT. Kemilau Nur Sian. *Jurnal EMBA*. 4 (1) : 364-374

Rasyid, F. G. 2016. Analisis Penerapan Akuntansi Atas Aset Tetap Pada PT. Sederhana Karya Jaya Manado. *Jurnal EMBA*. 4 (1) : 1570-157

### **Undang-Undang**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2000 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan



**LAMPIRAN**

## Lampiran 1

**Matrik Penelitian**

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Konsep</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Metode Penelitian</b>
<p>Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada Usaha Perdana <i>Rent Car</i> Jember</p>	<p>1. Bagaimana penerapan akuntansi aset tetap (mobil) yang disusun oleh Perdana <i>Rent Car</i> Jember?</p> <p>2. Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap (mobil) yang disusun oleh Perdana <i>Rent Car</i> Jember</p>	<p>1. Penerapan Akuntansi Aset Tetap (Mobil)</p>	<p>1. Kartu Aset Tetap</p>	<p>1. Data Primer :                      a. Kartu Aset Tetap Perdana <i>Rent Car</i>                      2. Data Sekunder :                      a. Profil Perdana <i>Rent Car</i>                      b. Denah Lokasi</p>	<p>1. Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode <i>purposive area</i> yaitu di Perdana <i>Rent Car</i> Jember.</p> <p>2. Metode pengumpulan data :                      a. Dokumen                      b. Wawancara                      c. Observasi</p> <p>3. Metode analisis data menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif dengan tahapan sebagai berikut :                      a. Menjabarkan data mengenai pencatatan akuntansi aset tetap (mobil) Perdana <i>Rent Car</i>.                      b. Melakukan identifikasi pencatatan akuntansi aset tetap (mobil) yang diperoleh menggunakan tabel</p>

	berdasarkan SAK EMKM?				<p>perbandingan pencatatan akuntansi aset tetap berdasarkan SAK EMKM dengan pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh Perdana <i>Rent Car</i>.</p> <p>c. Melakukan evaluasi terhadap hasil dari perbandingan yang dilakukan untuk diambil kesimpulan tentang penerapan SAK EMKM dalam pencatatan akuntansi aset tetap.</p>
--	-----------------------	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**Lampiran 2**

**Tuntunan Penelitian**

**1. Tuntunan Wawancara**

No.	Data yang Ingin Diperoleh	Sumber Data
1.	Gambaran umum profil Perdana <i>Rent Car</i>	Pemilik dan karyawan Perdana <i>Rent Car</i>
2.	Identifikasi sistem penerapan pencatatan akuntansi terhadap mobil di Perdana <i>Rent Car</i>	Pemilik dan karyawan Perdana <i>Rent Car</i>

**2. Tuntunan Dokumen**

No.	Data yang Ingin Diperoleh	Sumber Data
1.	Kartu Aset Tetap	Dokumen Perdana <i>Rent Car</i>
2.	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)	Dokumen Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Tahun 2016

Lampiran 3

Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475  
Laman: [www.fkip.unej.ac.id](http://www.fkip.unej.ac.id)

---

Nomor : 6 0 0 7/UN25.1.5/LT/2019  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

2 5 JUL 2019

Yth. Pemilik  
Perdana Rent Car  
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Rindy Putri Adiningrum  
NIM : 150210301079  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Perdana Rent Car dengan judul "Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada Usaha Perdana Rent Car Jember". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.


a.n Dekan  
Wakil Dekan I  
  
Prof. Dr. Suratno, M.Si  
NIP. 19670625 199203 1 003





Lampiran 4

Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PERDANA RENT CAR**  
Jl. Gajah Mada Nomor 01 Kelurahan Jember Kidul  
Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember  
No. HP 085109035678

---


**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
No. Surat: 3/PERDANA/IV/2019


Yang bertanda tangan di bawah ini Pemilik Perdana Rent Car Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rindy Putri Adiningrum  
NIM : 150210301079  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di Perdana Rent Car dengan judul "Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada Usaha Perdana Rent Car Jember", selama 3 minggu dari tanggal 25 Juli 2019 sampai dengan 15 Agustus 2019.

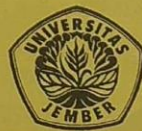
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Jember, 05 September 2019  
Pemilik  
Perdana Rent Car  
  
Dwi Sholikhah



Lampiran 5

Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI  
 UNIVERSITAS JEMBER  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162  
 Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

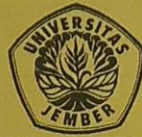
Nama : Rindy Putri Adiningrum  
 NIM / Angkatan : 150210301079 / 2015  
 Jurusan / Prog. Studi : IPS / Pendidikan Ekonomi  
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada Usaha  
 Perdana Rent Car Jember  
 Pembimbing I : Dr. Sri Kantun, M.Ed.

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	Kamis, 25 Okt 2018	Konsultasi Judul	GR A
2.	Kamis, 8 Nov 2018	Revisi Bab 1,2,3	GR A
3.	Selasa, 13 Nov 2018	Revisi Bab 1.	GR A
4.	Kamis, 6 Des 2018	Revisi Bab 1.	GR A
5.	Rabu, 19 Des 2018	Revisi Bab 1,2,3	GR A
6.	Senin, 4 Feb 2019	Revisi Bab 1,2,3 Lampiran	GR A
7.	Jum'at, 22 Feb 2019	Revisi Bab 1,2,3 Lampiran	GR A
8.	Kamis, 28 Feb 2019	Revisi Bab 1,2,3 Lampiran	GR A
9.	Kamis, 14 Maret 2019	Acc Seminar Proposal	GR A
10.	Selasa, 9 Juli 2019	Bimbingan Bab 4,5	GR A
11.	Rabu, 7 Agus 2019	Revisi Bab 4,5 Lampiran	GR A
12.	Selasa, 27 Agus 2019	Revisi Bab 4,5 dan Lampiran	GR A
13.	Rabu, 4 Sept 2019	Revisi Bab 4,5 dan Lampiran	GR A
14.	Jum'at, 6 Sept 2019	Acc Ujian	GR A
15.			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162  
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Rindy Putri Adiningrum  
NIM / Angkatan : 150210301079 / 2015  
Jurusan / Prog. Studi : IPS / Pendidikan Ekonomi  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada Usaha  
Perdana Rent Car Jember  
Pembimbing II : Titin Kartini, S.Pd., M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing II
1.	Senin, 29 Okt 2018	Konsultasi Judul	✓
2.	Senin, 19 Nov 2018	Revisi Bab 1, 2, 3	✓
3.	Rabu, 20 Feb 2019	Revisi Bab 1, 2, 3	✓
4.	Senin, 4 Maret 19	Revisi Bab 1, 2, 3 Lampiran	✓
5.	Jum'at, 15 Maret 19	Ace Ujian proposal	✓
6.	Rabu, 10 Juli 2019	Bimbingan Bab 4, 5	✓
7.	Rabu, 17 Juli 2019	Revisi Bab 4, 5	✓
8.	Jum'at, 9 Agus 2019	Revisi Bab 4, 5 Lampiran	✓
9.	Senin, 12 Agus 2019	Revisi Bab 4, 5 Lampiran	✓
10.	Kamis, 29 Agus 2019	Revisi Bab 4, 5 Lampiran	✓
11.	Kamis, 5 Sept 2019	Revisi Bab 4, 5 Lampiran	✓
12.	Kamis, 12 Sept 2019	Ace ujian	✓
13.			
14.			
15.			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

## Lampiran 6

### Pedoman Wawancara

1. Bagaimana cara perolehan aset mobil Perdana *Rent Car*? Apakah dengan cara membeli secara tunai, kredit, atau pertukaran? Dan bagaimana pengakuannya?
2. Bagaimana pengukuran dan perhitungan biaya perolehan mobil yang dilakukan oleh Perdana *Rent Car*?
3. Metode penyusutan apa yang digunakan oleh Perdana *Rent Car* dalam melakukan perhitungan penyusutan mobil? Apa alasan yang mendasari pemilihan metode tersebut? Apakah Perdana *Rent Car* juga memasukkan nilai residu ke dalam perhitungan penyusutan aset mobil?
4. Apakah Perdana *Rent Car* pernah melakukan penghentian pengakuan aset mobil yang dimiliki? Apa alasan yang mendasari Perdana *Rent Car* untuk menghentikan pengakuan terhadap aset mobil tersebut?
5. Apakah Perdana *Rent Car* mencatat atau mengakui adanya keuntungan atau kerugian dari adanya penghentian pengakuan mobil tersebut?

## Lampiran 7

### Hasil Wawancara

1. Bagaimana cara perolehan aset mobil Perdana *Rent Car*? Apakah dengan cara membeli secara tunai, kredit, atau pertukaran? Dan bagaimana pengakuannya?

Semua mobil yang dimiliki oleh Perdana *Rent Car* diperoleh melalui pembelian secara kredit. Di tahun 2019 kita membeli 2 unit mobil baru yaitu Toyota Yaris E M/T yang dibeli di bulan Mei dan Toyota Calya yang dibeli di bulan Juni. Jadi total mobil yang kita miliki ada 11 unit, 8 diantaranya telah lunas dan 3 unit lagi masih dalam tahap mencicil. Dalam mencatat pengakuan mobil, Perdana *Rent Car* mencatat sebesar harga perolehannya yang meliputi harga beli mobil itu sendiri, dan juga biaya-biaya lain yang dikeluarkan ketika membeli mobil seperti biaya administrasi, asuransi, dan biaya lain-lain yang dikeluarkan untuk memperoleh mobil tersebut. Kita tidak mencatat pengakuan mobil hanya berdasarkan harga beli mobilnya saja, tetapi juga menambahkan biaya-biaya lainnya.

2. Bagaimana pengukuran dan perhitungan biaya perolehan mobil yang dilakukan oleh Perdana *Rent Car*?

Kita memperoleh mobil secara kredit, dalam melakukan perhitungan biaya perolehan kita tidak memasukkan unsur bunga angsuran ke dalam perhitungan biaya perolehannya. Jadi perhitungan biaya perolehan hanya memasukkan harga beli mobil itu sendiri, ditambah dengan biaya yang lain. Karena apabila memasukkan unsur bunga ke dalam perhitungan biaya perolehan akan menyebabkan biaya perolehan mobil tersebut menjadi tinggi.

3. Metode penyusutan apa yang digunakan oleh Perdana *Rent Car* dalam melakukan perhitungan penyusutan mobil? Apa alasan yang mendasari pemilihan metode tersebut? Apakah Perdana *Rent Car* juga memasukkan nilai residu ke dalam perhitungan penyusutan aset mobil?

Metode penyusutan yang kita gunakan untuk melakukan perhitungan penyusutan mobil adalah metode saldo menurun jumlah angka tahun. Kita bergerak dalam usaha jasa persewaan mobil yang mana mobil yang kita miliki selalu digunakan setiap hari untuk disewakan dan memiliki resiko yang besar, dengan menggunakan metode jumlah angka tahun yang membebankan penyusutan yang besar di awal tahun pemakaian, apabila terjadi hal-hal lain kita sudah mencadangkan penyusutan yang besar di awal. Kita juga memasukkan nilai residu ke dalam perhitungan penyusutan, karena nilai residu itu digunakan sebagai perkiraan harga jual mobil apabila mobil yang kita miliki ingin kita jual.

4. Apakah Perdana *Rent Car* pernah melakukan penghentian pengakuan aset mobil yang dimiliki? Apa alasan yang mendasari Perdana *Rent Car* untuk menghentikan pengakuan terhadap aset mobil tersebut?

Kita pernah melakukan penghentian pengakuan terhadap mobil Toyota G A/T pada bulan April 2019. Mobil tersebut dihentikan pengakuannya karena tidak lagi dapat memberikan keuntungan bagi kegiatan usaha.

5. Apakah Perdana *Rent Car* mencatat atau mengakui adanya keuntungan atau kerugian dari adanya penghentian pengakuan mobil tersebut?

Kita tidak melakukan penghitungan dan pencatatan keuntungan atau kerugian dari adanya penghentian pengakuan mobil tersebut. Karena ketika mobil tersebut dihentikan pengakuannya, mobil tersebut dialihkan untuk digunakan untuk kepentingan pribadi pemilik dan tidak dijual jadi saya pikir tidak diperlukan perhitungan keuntungan atau kerugian itu.

Lampiran 8

Kartu Induk Aset Mobil Perdana *Rent Car*

Kartu Induk Aset Mobil "Perdana Rent Car"

KARTU INDUK ASET MOBIL								
PERDANA RENT CAR								
per 30 Juni 2019								
NO	TIPE MOBIL	NO. REF	TGL PEMBELIAN	HARGA BELI	HARGA PEROLEHAN	NILAI RESIDU	AKUM. PENYUSUTAN	KETERANGAN
1	Isuzu Elf NLR 55 BLX		08-Apr-14	Rp 251.000.000	Rp 265.200.000	Rp 195.000.000	Rp 71.370.000	Biaya admin Rp. 450.000, asuransi Rp. 12.705.000, polis asuransi Rp. 45.000, biaya provisi Rp. 1.000.000
2	Isuzu Elf NLR 71 BL		02-Dec-14	Rp 272.200.000	Rp 287.500.000	Rp 215.000.000	Rp 70.486.116	Biaya admin Rp. 443.800, asuransi Rp. 13.370.000, polis asuransi Rp. 45.000, biaya provisi Rp. 1.036.200
3	Toyota Innova G M/T		01-Jul-15	Rp 320.250.000	Rp 338.350.000	Rp 267.000.000	Rp 64.215.003	Biaya admin Rp. 761.500, asuransi Rp. 16.012.500, polis asuransi Rp. 45.000, biaya provisi Rp. 1.281.000
4	Toyota Innova G Lux M/T		02-Sep-15	Rp 321.250.000	Rp 339.450.000	Rp 268.000.000	Rp 62.717.559	Biaya admin Rp. 807.500, asuransi Rp. 16.062.500, polis asuransi Rp. 45.000, biaya provisi Rp. 1.285.000


54

5	Toyota Avanza Grand		03-Nov-15	Rp 209.250.000	Rp 221.250.000	Rp 165.000.000	Rp 48.125.000	Biaya admin Rp. 655.500, asuransi Rp. 10.462.500, polis asuransi Rp. 45.000, biaya provisi Rp. 837.000
6	Toyota Innova G A/T		11-Feb-15	Rp 340.500.000	Rp 359.850.000	Rp 295.000.000	Rp 52.960.836	Biaya admin Rp. 918.000, asuransi Rp. 17.025.000, polis asuransi Rp. 45.000, biaya provisi Rp. 1.362.000
7	Toyota Avanza Grand Veloz		04-Apr-16	Rp 215.400.000	Rp 227.650.000	Rp 170.000.000	Rp 45.159.168	Biaya admin Rp. 573.400, asuransi Rp. 10.770.000, polis asuransi Rp. 45.000, biaya provisi Rp. 861.600
8	Toyota Innova G Lux A/T		04-Jul-16	Rp 341.700.000	Rp 360.950.000	Rp 298.000.000	Rp 46.163.336	Biaya admin Rp. 753.200, asuransi Rp. 17.085.000, polis asuransi Rp. 45.000, biaya provisi Rp. 1.366.800
9	Toyota Innova G M/T		07-Nov-16	Rp 331.650.000	Rp 350.350.000	Rp 275.000.000	Rp 50.233.336	Biaya admin Rp. 745.900, asuransi Rp. 16.582.500, polis asuransi Rp. 45.000, biaya provisi Rp. 1.326.600
10	Toyota Yaris E M/T		Mei-19	Rp 224.750.000	Rp 238.350.000	Rp 170.000.000	Rp 3.797.223	Biaya admin Rp. 964.000, asuransi Rp. 11.237.500, polis asuransi Rp. 50.000, biaya provisi Rp. 1.348.500
11	Toyota Calya G Matic		Jun-19	Rp 146.290.000	Rp 155.500.000	Rp 90.000.000	Rp 1.819.445	Biaya admin Rp. 967.760, asuransi Rp. 7.314.500, polis asuransi Rp. 50.000, biaya provisi Rp. 877.740





KARTU INDUK ASET MOBIL PERDANA RENT CAR Per 31 Desember 2018								
NO	TIPE MOBIL	NO. REF	TGL PEMBELIAN	HARGA BELI	HARGA PEROLEHAN	NILAI RESIDU	AKUM. PENYUSUTAN	KETERANGAN
1	Isuzu Elf NLR 55 BLX		08-Apr-14	Rp 251.000.000	Rp 265.200.000	Rp 195.000.000	Rp 69.030.000	Biaya admin Rp. 450.000, asuransi Rp. 12.705.000, polis asuransi Rp. 45.000, biaya provisi Rp. 1.000.000
2	Isuzu Elf NLR 71 BL		02-Des-14	Rp 272.200.000	Rp 287.500.000	Rp 215.000.000	Rp 68.069.449	Biaya admin Rp. 443.800, asuransi Rp. 13.370.000, polis asuransi Rp. 45.000, biaya provisi Rp. 1.036.200
3	Toyota Avanza G A/T		25-Mar-15	Rp 204.000.000	Rp 215.500.000	Rp 160.000.000	Rp 50.566.669	Biaya admin Rp. 500.000, asuransi Rp. 10.175.000, polis asuransi Rp. 45.000, biaya provisi Rp. 780.000,
4	Toyota Innova G M/T		01-Jul-15	Rp 320.250.000	Rp 338.350.000	Rp 267.000.000	Rp 61.836.669	Biaya admin Rp. 761.500, asuransi Rp. 16.012.500, polis asuransi Rp. 45.000, biaya provisi Rp. 1.281.000
5	Toyota Innova G Lux M/T		02-Sep-15	Rp 321.250.000	Rp 339.450.000	Rp 268.000.000	Rp 60.335.892	Biaya admin Rp. 807.500, asuransi Rp. 16.062.500, polis asuransi Rp. 45.000, biaya provisi Rp. 1.285.000

6	Toyota Avanza Grand	03-Nov-15	Rp 209.250.000	Rp 221.250.000	Rp 165.000.000	Rp 46.250.000	Biaya admin Rp. 655.500, asuransi Rp. 10.462.500, polis asuransi Rp. 45.000, biaya provisi Rp. 837.000
7	Toyota Innova G A/T	11-Feb-15	Rp 340.500.000	Rp 359.850.000	Rp 295.000.000	Rp 50.799.169	Biaya admin Rp. 918.000, asuransi Rp. 17.025.000, polis asuransi Rp. 45.000, biaya provisi Rp. 1.362.000
8	Toyota Avanza Grand Veloz	04-Apr-16	Rp 215.400.000	Rp 227.650.000	Rp 170.000.000	Rp 43.237.501	Biaya admin Rp. 573.400, asuransi Rp. 10.770.000, polis asuransi Rp. 45.000, biaya provisi Rp. 861.600
9	Toyota Innova G Lux A/T	04-Jul-16	Rp 341.700.000	Rp 360.950.000	Rp 298.000.000	Rp 44.065.002	Biaya admin Rp. 753.200, asuransi Rp. 17.085.000, polis asuransi Rp. 45.000, biaya provisi Rp. 1.366.800
10	Toyota Innova G M/T	07-Nov-16	Rp 331.650.000	Rp 350.350.000	Rp 275.000.000	Rp 47.721.669	Biaya admin Rp. 745.900, asuransi Rp. 16.582.500, polis asuransi Rp. 45.000, biaya provisi Rp. 1.326.600
							<p>Jember, 31 Desember 2018</p> <p>Pemilik Perdana Rent Car</p>  <p>Sholikhin</p>

Lampiran 9

**Perhitungan Penyusutan Aset Mobil Perdana Rent Car**

**Perhitungan Penyusutan Aset Mobil "Perdana Rent Car"**

PERHITUNGAN PENYUSUTAN MOBIL PERDANA RENT CAR PER 30 Juni 2019 (Dengan menggunakan metode jumlah angka tahun)				
Isuzu Elf NLR 55 BLX				
Tahun Ke-	Perhitungan Penyusutan	Penyusutan	Total Akum. Penyusutan	Nilai Buku
0				Rp 265.200.000
2014	$5/15 \times 9/12 \times \text{Rp } 70.200.000 = \text{Rp } 17.550.000$	Rp 17.550.000	Rp 17.550.000	Rp 247.650.000
2015	$5/15 \times 3/12 \times \text{Rp } 70.200.000 = \text{Rp } 5.850.000$ $4/15 \times 9/12 \times \text{Rp } 70.200.000 = \text{Rp } 14.040.000$	Rp. 19.890.000	Rp. 37.440.000	Rp 227.760.000
2016	$4/15 \times 3/12 \times \text{Rp } 70.200.000 = \text{Rp } 4.680.000$ $3/15 \times 9/12 \times \text{Rp } 70.200.000 = \text{Rp } 10.530.000$	Rp 15.210.000	Rp 52.650.000	Rp 212.550.000
2017	$3/15 \times 3/12 \times \text{Rp } 70.200.000 = \text{Rp } 3.510.000$ $2/15 \times 9/12 \times \text{Rp } 70.200.000 = \text{Rp } 7.020.000$	Rp 10.530.000	Rp 63.180.000	Rp 202.020.000
2018	$2/15 \times 3/12 \times \text{Rp } 70.200.000 = \text{Rp } 2.340.000$ $1/15 \times 9/12 \times \text{Rp } 70.200.000 = \text{Rp } 3.510.000$	Rp 5.850.000	Rp 69.030.000	Rp 196.170.000
2019	$1/15 \times 6/12 \times \text{Rp } 70.200.000 = \text{Rp } 2.340.000$	Rp 2.340.000	Rp. 71.370.000	Rp 193.830.000

Isuzu Elf NLR 71 BL				
Tahun Ke-	Perhitungan Penyusutan	Penyusutan	Total Akum. Penyusutan	Nilai Buku
0				Rp 287.500.000
2014	$5/15 \times 1/12 \times \text{Rp } 72.500.000 = \text{Rp } 2.013.889$	Rp 2.013.889	Rp 2.013.889	Rp 285.486.111
2015	$5/15 \times 11/12 \times \text{Rp } 72.500.000 = \text{Rp } 22.152.778$ $4/15 \times 1/12 \times \text{Rp } 72.500.000 = \text{Rp } 1.611.112$	Rp. 23.763.890	Rp 25.777.779	Rp 261.722.221
2016	$4/15 \times 11/12 \times \text{Rp } 72.500.000 = \text{Rp } 17.722.223$ $3/15 \times 1/12 \times \text{Rp } 72.500.000 = \text{Rp } 1.208.334$	Rp 18.930.557	Rp 44.708.336	Rp 242.791.664
2017	$3/15 \times 11/12 \times \text{Rp } 72.500.000 = \text{Rp } 13.291.667$ $2/15 \times 1/12 \times \text{Rp } 72.500.000 = \text{Rp } 805.556$	Rp. 14.097.223	Rp 58.805.559	Rp 228.694.441
2018	$2/15 \times 11/12 \times \text{Rp } 72.500.000 = \text{Rp } 8.861.112$ $1/15 \times 1/12 \times \text{Rp } 72.500.000 = \text{Rp } 402.778$	Rp 9.263.890	Rp 68.069.449	Rp 219.430.551
2019	$1/15 \times 6/12 \times \text{Rp } 72.500.000 = \text{Rp } 2.416.667$	Rp 2.416.667	Rp 70.486.116	Rp 217.013.884
Toyota Innova G M/T				
Tahun Ke-	Perhitungan Penyusutan	Penyusutan	Total Akum. Penyusutan	Nilai Buku
0				Rp 338.350.000
2015	$5/15 \times 6/12 \times \text{Rp } 71.350.000 = \text{Rp } 11.891.667$	Rp 11.891.667	Rp. 11.891.667	Rp 326.458.333

2016	$5/15 \times 6/12 \times \text{Rp } 71.350.000 =$ Rp 11.891.667 $4/15 \times 6/12 \times \text{Rp } 71.350.000 =$ Rp 9.513.334	Rp. 21.405.001	Rp 33.296.668	Rp 305.053.332
2017	$4/15 \times 6/12 \times \text{Rp } 71.350.000 =$ Rp 9.513.334 $3/15 \times 6/12 \times \text{Rp } 71.350.000 =$ Rp 7.135.000	Rp 16.648.334	Rp 49.945.002	Rp 288.404.998
2018	$3/15 \times 6/12 \times \text{Rp } 71.350.000 =$ Rp 7.135.000 $2/15 \times 6/12 \times \text{Rp } 71.350.000 =$ Rp 4.756.667	Rp 11.891.667	Rp 61.836.669	Rp 276.513.331
2019	$2/15 \times 6/12 \times \text{Rp } 71.350.000 =$ Rp 4.756.667	Rp 4.756.667	Rp 66.593.336	Rp 209.919.995
Toyota Innova G Lux M/T				
<b>Tahun Ke-</b>	<b>Perhitungan Penyusutan</b>	<b>Penyusutan</b>	<b>Total Akum. Penyusutan</b>	<b>Nilai Buku</b>
0				Rp 339.450.000
2015	$5/15 \times 4/12 \times \text{Rp } 71.450.000 =$ Rp 7.938.889	Rp 7.938.889	Rp 7.938.889	Rp 331.511.111
2016	$5/15 \times 8/12 \times \text{Rp } 71.450.000 =$ Rp 15.877.778 $4/15 \times 4/12 \times \text{Rp } 71.450.000 =$ Rp 6.351.112	Rp 22.228.890	Rp 30.167.779	Rp 309.282.221
2017	$4/15 \times 8/12 \times \text{Rp } 71.450.000 =$ Rp 12.702.223 $3/15 \times 4/12 \times \text{Rp } 71.450.000 =$ Rp 4.763.334	Rp 17.465.557	Rp 47.633.336	Rp 261.648.885
2018	$3/15 \times 8/12 \times \text{Rp } 71.450.000 =$ Rp 9.526.667	Rp 12.702.223	Rp 60.335.559	Rp 201.313.326

	$2/15 \times 4/12 \times \text{Rp } 71.450.000 =$ Rp 3.175.556			
2019	$2/15 \times 6/12 \times \text{Rp } 71.450.000 =$ Rp 4.763.334	Rp 4.763.334	Rp 65.098.893	Rp 136.214.433
Toyota Avanza Grand				
Tahun Ke-	Perhitungan Penyusutan	Penyusutan	Total Akum. Penyusutan	Nilai Buku
0				Rp 221.250.000
2015	$5/15 \times 2/12 \times \text{Rp } 56.250.000 =$ Rp 3.125.000	Rp 3.125.000	Rp 3.125.000	Rp 218.125.000
2016	$5/15 \times 10/12 \times \text{Rp } 56.250.000 =$ Rp 15.625.000 $4/15 \times 2/12 \times \text{Rp } 56.250.000 =$ Rp 2.500.000	Rp 18.125.000	Rp 21.250.000	Rp 200.000.000
2017	$4/15 \times 10/12 \times \text{Rp } 56.250.000 =$ Rp 12.500.000 $3/15 \times 2/12 \times \text{Rp } 56.250.000 =$ Rp 1.875.000	Rp 14.375.000	Rp 35.625.000	Rp 185.625.000
2018	$3/15 \times 10/12 \times \text{Rp } 56.250.000 =$ Rp 9.375.000 $2/15 \times 2/12 \times \text{Rp } 56.250.000 =$ Rp 1.250.000	Rp 10.625.000	Rp 46.250.000	Rp 175.000.000
2019	$2/15 \times 6/12 \times \text{Rp } 56.250.000 =$ Rp 3.750.000	Rp 3.750.000	Rp 50.000.000	Rp 125.000.000
Toyota Innova G A/T				
Tahun Ke-	Perhitungan Penyusutan	Penyusutan	Total Akum. Penyusutan	Nilai Buku
0				Rp 359.850.000
2016	$5/15 \times 11/12 \times \text{Rp } 64.850.000 =$ Rp 19.815.278	Rp 19.815.278	Rp 19.815.278	Rp 340.034.722

2017	$5/15 \times 1/12 \times \text{Rp } 64.850.000 =$ Rp 1.801.389 $4/15 \times 11/12 \times \text{Rp } 64.850.000$ $= \text{Rp } 15.852.223$	Rp 17.653.612	Rp 37.468.890	Rp 322.381.110
2018	$4/15 \times 1/12 \times \text{Rp } 64.850.000 =$ Rp 1.441.112 $3/15 \times 11/12 \times \text{Rp } 64.850.000$ $= \text{Rp } 11.889.167$	Rp 13.330.279	Rp 50.799.169	Rp 309.050.831
2019	$3/15 \times 6/12 \times \text{Rp } 64.850.000 =$ Rp 6.485.000	Rp 6.485.000	Rp 57.284.169	Rp 302.565.831

Toyota Avanza Grand Veloz


Tahun Ke-	Perhitungan Penyusutan	Penyusutan	Total Akum. Penyusutan	Nilai Buku
0				Rp 227.650.000
2016	$5/15 \times 9/12 \times \text{Rp } 57.650.000 =$ Rp 14.412.500	Rp 14.412.500	Rp 14.412.500	Rp 213.237.500
2017	$5/15 \times 3/12 \times \text{Rp } 57.650.000 =$ Rp 4.804.167 $4/15 \times 9/12 \times \text{Rp } 57.650.000 =$ Rp 11.530.000	Rp 16.334.167	Rp 30.746.667	Rp 196.903.333
2018	$4/15 \times 3/12 \times \text{Rp } 57.650.000 =$ Rp 3.843.334 $3/15 \times 9/12 \times \text{Rp } 57.650.000 =$ Rp 8.647.500	Rp 12.490.834	Rp 43.237.501	Rp 184.412.499
2019	$3/15 \times 6/12 \times \text{Rp } 57.650.000 =$ Rp 5.765.000	Rp 5.765.000	Rp 49.002.501	Rp 178.647.499

Toyota Innova G Lux A/T

Tahun Ke-	Perhitungan Penyusutan	Penyusutan	Total Akum. Penyusutan	Nilai Buku
0				Rp 360.950.000

2016	$5/15 \times 6/12 \times \text{Rp } 62.950.000 = \text{Rp } 10.491.667$	Rp 10.491.667	Rp 10.491.667	Rp 350.458.333
2017	$5/15 \times 6/12 \times \text{Rp } 10.491.667$ $4/15 \times 6/12 \times \text{Rp } 62.950.000 = \text{Rp } 8.393.334$	Rp 18.885.001	Rp 29.376.668	Rp 331.573.332
2018	$4/15 \times 6/12 \times \text{Rp } 62.950.000 = \text{Rp } 8.393.334$ $3/15 \times 6/12 \times \text{Rp } 62.950.000 = \text{Rp } 6.295.000$	Rp 14.688.334	Rp 44.065.002	Rp 316.884.998
2019	$3/15 \times 6/12 \times \text{Rp } 62.950.000 = \text{Rp } 6.295.000$	Rp 6.295.000	Rp 50.360.002	Rp 310.589.998
Toyota Innova G M/T				
<b>Tahun Ke-</b>	<b>Perhitungan Penyusutan</b>	<b>Penyusutan</b>	<b>Total Akum. Penyusutan</b>	<b>Nilai Buku</b>
0				Rp 350.350.000
2016	$5/15 \times 2/12 \times \text{Rp } 75.350.000 = \text{Rp } 4.186.112$	Rp 4.186.112	Rp 4.186.112	Rp 346.163.888
2017	$5/15 \times 10/12 \times \text{Rp } 75.350.000 = \text{Rp } 20.930.556$ $4/15 \times 2/12 \times \text{Rp } 75.350.000 = \text{Rp } 3.348.889$	Rp 24.279.445	Rp 28.465.557	Rp 321.884.443
2018	$4/15 \times 10/12 \times \text{Rp } 75.350.000 = \text{Rp } 16.744.445$ $3/15 \times 2/12 \times \text{Rp } 75.350.000 = \text{Rp } 2.511.667$	Rp 19.256.112	Rp 47.721.669	Rp 302.628.331
2019	$3/15 \times 6/12 \times \text{Rp } 75.350.000 = \text{Rp } 7.535.000$	Rp 7.535.000	Rp 55.256.669	Rp 295.093.331

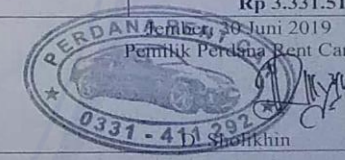


Toyota Yaris E MT				
Tahun Ke-	Perhitungan Penyusutan	Penyusutan	Total Akum. Penyusutan	Nilai Buku
0				Rp 238.350.000
2019	$5/15 \times 1/12 \times \text{Rp } 68.350.000 = \text{Rp } 1.898.612$	Rp 1.898.612	Rp 1.898.612	Rp 236.451.388
Toyota Calya				
Tahun Ke-	Perhitungan Penyusutan	Penyusutan	Total Akum. Penyusutan	Nilai Buku
0				Rp 155.500.000
2019	$5/15 \times 1/12 \times \text{Rp } 65.500.000 = \text{Rp } 1.819.445$	Rp 1.819.445	Rp 1.819.445	Rp 153.680.555
Jember, 30 Juni 2019  Pemilik Perdana Rent Car D. Sholikhin				

Lampiran 10


Neraca Perdana Rent Car

Neraca "Perdana Rent Car"			
PERDANA RENT CAR NERACA Per 30 Juni 2019			
<b>HARTA</b>		<b>KEWAJIBAN DAN HARTA LANCAR</b>	
<b>Harta Lancar</b>		<b>Kewajiban</b>	
Kas	Rp 10.000.000	Hutang Usaha	Rp 5.000.000
Kas Bank	Rp 477.250.450	Hutang Bank	Rp 337.474.573
Perlengkapan Kantor	Rp 825.000	<b>Total Kewajiban</b>	Rp 342.474.573
<b>Total Harta Lancar</b>	Rp 488.075.450		
<b>Harta Tetap</b>		<b>Modal Usaha</b>	
Gedung	Rp 430.000.000	Modal Pemilik	Rp 3.034.042.593
Akumulasi Penyusutan Gedung	(Rp 199.830.571)	Prive	(Rp 45.000.000)
Gedung Setelah Disusutkan	Rp 230.169.429	<b>Total Modal Bersih</b>	Rp 2.989.042.593
Mobil	Rp 3.144.400.000		
Akumulasi Penyusutan Mobil	(Rp 539.169.743)		
Mobil Setelah Disusutkan	Rp 2.605.230.257		
Peralatan Kantor	Rp 10.269.000		
Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	(Rp 2.226.970)		
Peralatan Kantor Setelah Disusutkan	Rp 8.042.030		
<b>Total Harta Tetap</b>	Rp 2.843.441.716		
<b>TOTAL HARTA TETAP</b>	<b>Rp 3.331.517.166</b>	<b>TOTAL KEWAJIBAN &amp; MODAL</b>	<b>Rp 3.331.517.166</b>



Lampiran 11

Laporan Laba Rugi Perdana Rent Car

Laporan Laba Rugi "Perdana Rent Car"	
PERDANA RENT CAR	
Laporan Laba Rugi	
Per 30 Juni 2019	
<b>Pendapatan Usaha</b>	Rp 382.616.000
<b>Beban Usaha</b>	
Beban Gaji Karyawan	Rp 45.000.000
Beban Listrik	Rp 2.115.000
Beban Iklan	Rp 300.000
Beban Pajak Mobil	Rp 15.395.000
Beban Bensin dan Tol	Rp 154.854.250
Beban PBB	Rp 430.000
Beban Servis Mobil	Rp 25.835.000
Beban Asuransi Mobil	Rp 17.983.000
Beban Penyusutan Gedung	Rp 10.750.000
Beban Penyusutan Mobil	Rp 47.824.725
Beban Penyusutan Peralatan Kantor	Rp 2.235.472
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	Rp 322.722.447
<b>Laba Usaha Sebelum Pajak</b>	Rp 59.893.553
<b>Pendapatan Luar Usaha</b>	Rp -
<b>Jumlah Pendapatan Diluar Usaha</b>	Rp -
<b>Beban Luar Usaha</b>	
Beban Bunga	Rp 11.365.792
<b>Jumlah Beban Diluar Usaha</b>	Rp 11.365.792
<b>Laba Bersih Sebelum Pajak</b>	Rp 48.527.761
	

Lampiran 12

Tabel Analisis Perbandingan Pencatatan Akuntansi Aset Tetap SAK EMKM dengan Perdana *Rent Car*

No	SAK EMKM	Perdana <i>Rent Car</i>	Keterangan
1	<p><b>Pengakuan Aset Tetap</b></p> <p>a. Unit usaha melakukan pencatatan aset tetap yang dimiliki ke dalam daftar aset tetap unit usaha apabila aset tersebut dimiliki secara hukum oleh unit usaha sebesar biaya perolehannya.</p> <p>b. Biaya pembelian aset tetap menjadi harga perolehan aset dan dicatat oleh unit usaha.</p>	<p><b>Pengakuan Aset Mobil</b></p> <p>Pengakuan aset mobil yang disusun oleh Perdana <i>Rent Car</i> sebagai berikut :</p> <p>a. Perdana <i>Rent Car</i> mencatat aset mobil yang dimiliki ke dalam kartu induk aset mobil dan mencatat aset tersebut sebesar biaya perolehannya.</p>	<p>Sesuai</p>
2	<p><b>Pengukuran Aset Tetap</b></p> <p>a. Unit usaha melakukan perhitungan terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap.</p> <p>b. Apabila unit usaha memperoleh aset tetapnya dengan cara pertukaran, maka</p>	<p><b>Pengukuran Aset Mobil</b></p> <p>Pengukuran aset mobil yang disusun oleh Perdana <i>Rent Car</i> sebagai berikut :</p> <p>a. Perdana <i>Rent Car</i> mencatat harga perolehan aset mobil sebesar biaya perolehannya yang meliputi harga beli</p>	<p>Sesuai</p>

	<p>unit usaha menghitung biaya perolehannya sesuai dengan harga beli aset.</p> <p>c. Biaya perbaikan dan biaya pemeliharaan aset tetap dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.</p>	<p>mobil, biaya administrasi, asuransi, biaya polis asuransi, serta biaya provisi.</p> <p>b. Pada mobil yang diperoleh melalui pembelian secara kredit, Perdana <i>Rent Car</i> tidak memasukkan unsur bunga ke dalam perhitungan biaya perolehan.</p> <p>c. Perdana <i>Rent Car</i> mencatat biaya yang digunakan untuk perbaikan atau pemeliharaan mobil sebagai beban servis dan dicatat dalam laporan laba rugi.</p>	
3	<p><b>Penyusutan Aset Tetap</b></p> <p>a. Unit usaha mulai melakukan perhitungan penyusutan ketika aset tetap sudah mulai digunakan untuk kegiatan usaha.</p>	<p><b>Penyusutan Aset Mobil</b></p> <p>Penyusutan aset mobil yang disusun oleh Perdana <i>Rent Car</i> sebagai berikut :</p> <p>a. Perdana <i>Rent Car</i> melakukan perhitungan aset mobil ketika mobil</p>	Kurang Sesuai

	<p>b. Unit usaha menghentikan perhitungan penyusutan ketika aset dihapus dari daftar aset tetap unit usaha. Penyusutan tidak dapat dihentikan apabila aset tidak lagi digunakan dalam kegiatan usaha kecuali aset tetap telah habis disusutkan.</p> <p>c. Metode penyusutan yang dapat digunakan yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun dan tanpa memperhitungkan nilai residu.</p>	<p>tersebut mulai digunakan untuk kegiatan usaha.</p> <p>b. Perdana <i>Rent Car</i> menghentikan perhitungan penyusutan terhadap mobil yang sudah dihentikan pengakuannya atau ketika mobil tidak lagi digunakan untuk usaha dan mobil tersebut telah dikeluarkan dari daftar aset mobil.</p> <p>c. Metode penyusutan yang digunakan adalah metode penyusutan saldo menurun jumlah angka tahun dengan memasukkan nilai residu ke dalam perhitungan penyusutan.</p>	
4	<p><b>Penghentian Pengakuan</b></p> <p>a. Unit usaha dapat menghapus aset dari daftar aset tetap yang dimiliki oleh unit usaha ketika aset tersebut dilepaskan</p>	<p><b>Penghentian Pengakuan Aset Mobil</b></p> <p>a. Perdana <i>Rent Car</i> menghentikan pengakuan aset mobil yang tidak lagi digunakan dengan menghapus mobil</p>	Kurang Sesuai

	<p>atau tidak lagi digunakan dalam kegiatan usaha.</p> <p>b. Unit usaha harus mencatat laba atau rugi atas penghapusan pengakuan aset tetap apabila aset tersebut dijual, diserahkan kepada pihak lain, atau dimusnahkan.</p>	<p>tersebut dari daftar aset mobil unit usaha.</p> <p>b. Mobil yang tidak lagi digunakan untuk kegiatan usaha dialihkan untuk digunakan untuk kepentingan pribadi pemilik dan “Perdana Rent Car” tidak mencatat atau memperhitungkan keuntungan atau kerugian dari adanya penghentian pengakuan mobil tersebut.</p>	
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Lampiran 13

Dokumentasi



Gambar 1. Tempat Penelitian

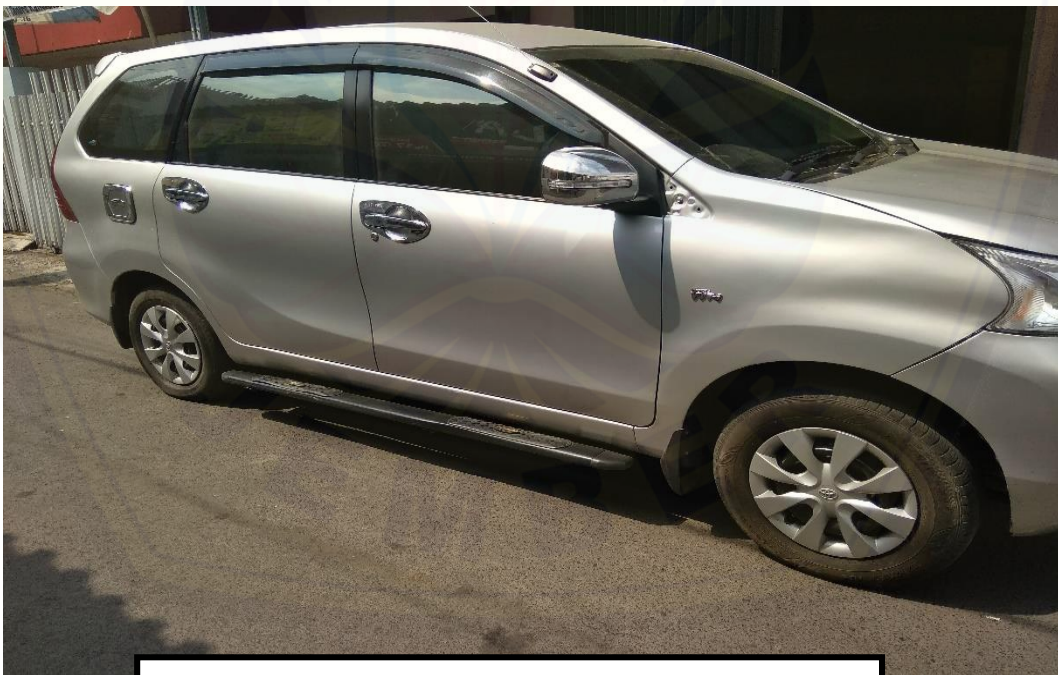


Gambar 2. Wawancara Dengan Pemilik Perdana Rent Car





Gambar 3. Mobil Yang Disewakan



Gambar 4. Mobil Yang Disewakan



Gambar 5. Mobil Yang Disewakan



Gambar 6. Mobil Yang Disewakan

**Lampiran 14**

**Riwayat Hidup Peneliti**

**I. Identitas**

1. Nama : Rindy Putri Adiningrum
2. Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 25 Oktober 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Medan Bhakti RT. 002 RW. 001 Kec. Sumobito Kab. Jombang
6. Email : [Rindyputriadiningrum@gmail.com](mailto:Rindyputriadiningrum@gmail.com)
7. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : (Alm) Sugeng Sujarwo  
Pekerjaan : -
  - b. Ibu : Yulianingsih  
Pekerjaan : Penjahit

**II. Pendidikan**

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1	MI Khoiriyah	Kab. Jombang	2009
2	SMP Khoiriyah	Kab. Jombang	2012
3	SMA Muhammadiyah 2	Kab. Jombang	2015